

**IMPLEMENTASI KOMUNIKASI PADA SANGGAR SENI SEULAWEUET  
MAHASISWA UIN AR-RANIRY**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**RAHMAT KURNIAWAN**

**NIM. 411206582**

Jurusan Komuniiasi Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2019 M/ 1440 H**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh

RAHMAT KURNIAWAN  
NIM. 411206582

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Muhsinah, M. Ag  
NIP. 196312311992032015

Asmahanizar, S. Ag, M. Ag  
NIP. 197409092007102001

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Diajukan Oleh**

**RAHMAT KURNIAWAN  
NIM. 411206582**

**Pada Hari/Tanggal**

**Senin, 29 Juli 2019 M  
26 Zulqaidah 1440 H**

**di**

**Darussalam-Banda Aceh**

**Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**

**Sekretaris,**

**Dra. Muhsinah, M. Ag  
NIP. 19631231 1992032015**

**Asmaunizar, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197409092007102001**

**Anggota I,**

**Anggota II,**

**Ridwan Muhammad Hasan, Ph. D  
NIP. 197104132005011002**

**Syahril Furgany, M.I.Kom.  
NIP. 198904282019031011**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**

**Dr. Fakhri, S.Sos., M.A  
NIP. 196411291998031001**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Rahmat Kurniawan

NIM : 411206582

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 23 Januari 2019

METERAI  
TEMPEL

CF99AAFF3915 970

6000  
ENAM RIBURUPIAH



Rahmat Kurniawan  
NIM. 411206582

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji beserta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala kudrah dan iradah-Nya, yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasannya. Selanjutnya salawat dan salam penulis hantarkan kepada Tokoh Revolusioner serta junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang demi tegaknya ajaran Islam dipermukaan bumi serta telah memberikan suri tauladan yang baik melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini.

Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), dalam hal ini menyusun skripsi merupakan salah satu beban untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial. Untuk itu penulis memilih judul: “Implementasi Komunikasi Pada Sanggar Seni Seulaweuet Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry”. Meskipun demikian penulis masih sangat merasa kekurangan dan keterbatasan ilmu, akhirnya dengan izin Allah jualah segala rintangan dapat dijalankan.

Takzim dan rasa hormat penulis yang setinggi-tingginya dan tak terhingga nilainya kepada Ayahanda tercinta Alm. Abu Bakar Amin dan ibunda tercinta Almh. Cut Nyak Dhien yang merupakan kedua orang tua kandung penulis yang telah

melahirkan penulis, membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan mendoakan penulis untuk menjadi anak yang berhasil dalam meraih dan menggapai cita-cita yang diharapkan. Meskipun ayah dan ibu telah tiada, penulis mendoakan agar keduanya bahagia dan dilapangkan kuburnya semoga Allah berikan tempat di syurga-Nya. Amiin.

Terimakasih tak terhingga juga kepada Abang-abang tercinta, abang Yeuk dan keluarganya, abang Rizal dan keluarganya, abang Ngoh dan Keluarganya bang Umar, Alm Nyak ku dan keluarganya, Yah Ngoh dan Keluarganya, Nyak Nda dan keluarganya, abang-abang dan kakak-kakak yang tidak mungkin penulis sebutkan yang pasti doa dan usaha mereka serta semangat dan dorongan yang diberikan agar penulis tidak pernah berhenti untuk meraih harapan keluarga. untuk itu penulis ucapakan terimakasih.

Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini penulis sangat berhutang budi kepada semua pihak yang telah turut memberikan petunjuk, bimbingan dan motivasi yang sangat berharga, dan telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan informasi-informasi dan arahan yang berguna dari awal hingga akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Maka penulis mengucapkan ribuan terima kasih dengan tulus ikhlas kepada :

1. Ibu Dra. Muhsinah, M.Ag Sebagai pembimbing pertama dan Ibu Asmaunizar, M.Ag sebagai pembimbing kedua, yang telah berkenan meluangkan waktunya

untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun jauh dari kesempurnaan yang diharapkan.

2. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos., MA sebagai Dekan Fakultas Dawah dan Komunikasi Bapak Dr. Hendra Syahputra, MM. sebagai Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan kepada Ibu Anita, S.Ag., M.Hum sebagai Sekretaris Jurusan Serta semua dosen yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah mendidik penulis selama ini, kemudian kepada seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
3. Kepada sahabat-sahabatku tercinta Reza Andika Putra, Randa Agusnadi, serta teman seperjuangan di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) seangkatan yang akan menjadi sarjana selanjutnya yang telah membantu semangat dan arahnya. Serta terimakasih juga kepada teman-teman di Sanggar Seni Seulaweuet yang telah memberikan informasi penelitian dan juga support yang baik bagi penulis.

Walaupun banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran dan dukungan bukan berarti skripsi ini telah mencapai taraf kesempurnaan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu dan literatur yang dimiliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan ini. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga hasil

penelitian ini dapat bermanfaat bagi panulis kirannya dan semua pihak umumnya,  
semoga kita selalu berada dalam naungan-Nya. Amin-amin Ya Rabbal A'lamin...

Banda Aceh, 22 Desember 2018

Rahmat Kurniawan



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Defenisi Operasional.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II: TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Komunikasi.....	11
B. Proses Komunikasi .....	12
1. Proses Komunikasi Secara Primer .....	12
2. Proses Komunikasi Secara Sekunder .....	13
C. Hakikat Komunikasi .....	17
D. Jenis-Jenis Komunikasi .....	17
1. Komunikasi Verbal .....	18
2. Komunikasi Non Verbal .....	19
E. Komunikasi Organisasi.....	20
1. Dimensi-Dimensi Organisasi .....	20
2. Fungsi Komunikasi Organisasi .....	22
3. Factor-Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Organisasi ..	24
4. Hambatan-Hambatan Terhadap Komunikasi Organisasi .....	25
F. Iklim Organisasi .....	30
1. Dimensi Iklim Organisasi .....	31
2. <i>Actor</i> yang Mempengaruhi Iklim Organisasi .....	32
3. Pengukuran Iklim Organisasi .....	34
G. Komunikasi sebagai Proses Sosial dan Budaya .....	35

<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	42
B. Teknik Pengumpulan Data .....	44
C. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Profil Sanggar Seni Seulaweuet .....	48
B. Penerapan Komunikasi Organisasi Pada Sanggar Seni Seulaweuet UIN Ar-Raniry.....	52
C. Bentuk Komunikasi Organisasi Sanggar Seni Seulaweuet UIN Ar-Raniry .....	57
D. Peluang dan Kendala yang Dihadapi Dalam Menerapkan Komunikasi Organisasi Pada Sanggar Seni Seulaweuet UIN Ar- Raniry.....	61
<b>BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran-saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: “Implementasi Komunikasi Pada Sanggar Seni Seulaweuet Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan komunikasi organisasi pada sanggar seni seulaweuet UIN Ar-Raniry, untuk mengetahui bentuk komunikasi organisasi sanggar seni Seulawet UIN Ar-Raniry, serta untuk mengetahui faktor peluang dan kendala yang dihadapi dalam menerapkan komunikasi organisasi pada sanggar seni seulaweuet UIN Ar-Raniry. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada Sanggar Seni Seulaweuet. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan komunikasi organisasi pada sanggar seni seulaweuet UIN Ar-Raniry dilakukan setiap saat, baik komunikasi dalam kegiatan formal seperti rapat kegiatan maupun tanpa kegiatan sama sekali, seperti berdiskusi kecil-kecilan artinya tanpa membuat suatu perencanaan yang akan dilakukan dan dalam bentuk obrolan santai, hal ini dianggap penting guna meningkatkan hubungan emosional sesama anggota dengan pimpinan dan juga hubungan emosional dengan anggota yang baru bergabung. Adapun bentuk komunikasi organisasi Sanggar Seni Seulaweuet yaitu komunikasi verbal dan non verbal, yaitu pengurus selalu melakukan percakapan dengan menggunakan kata-kata yang baik dan sopan, Hal ini dibarengi dengan menggunakan metode komunikasi kekeluargaan dan menghargai senioritas. Selain itu, pengurus juga menggunakan komunikasi vertikal dan komunikasi horisontal, yaitu komunikasi antara atasan dengan bawahan begitu juga sebaliknya dan komunikasi sesama anggota. Selain itu juga menggunakan komunikasi internal dan komunikasi eksternal, yaitu komunikasi yang dilakukan dalam tubuh organisasi, juga komunikasi dengan lembaga diluar. Yang menjadi peluang dan kendala ialah sangat kompleks seperti halnya peluang, salah satu peluang yang dianggap sangat baik adalah motivasi pengurus untuk melakukan silaturahmi yang baik, dan rasa ingin tau tentang pergerakan Sanggar Seni Seulaweuet dan keaktifan yang ditunjukkan oleh anggota, baik anggota baru maupun anggota lama sehingga meningkat keeksistensian Sanggar Seni Seulaweuet, Namun, ada kendala juga yang dihadapi yaitu beragamnya asal usul pengurus baik yang berasal dari suku gayo, suku minang dan sebagainya yang pada dasarnya pengurus tersebut tidak bisa berbahasa Aceh sehingga dalam proses komunikasi dia nggap sedikit terkendala.

Kata Kunci: *Implementasi Komunikasi, Sanggar Seni Seulaweuet.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya komunikasi dengan manusia adalah suatu hal yang tidak bisa dipungkiri oleh manusia, begitu juga halnya dengan organisasi. Tidak hanya pengetahuan dasar tentang komunikasi, pengetahuan dasar tentang organisasi sebagai suatu lingkungan tertentu yang berstruktur, berkarakteristik, serta memiliki fungsi tertentu adalah suatu hal yang mendukung kelancaran komunikasi organisasi. Orang yang tertarik untuk bergabung dalam suatu organisasi memiliki alasan yang beragam. Ada yang karena alasan profit, tuntutan profesi, penyebaran ideologi maupun pemenuhan kebutuhan sosial.

Para psikolog berpendapat bahwa kebutuhan utama manusia dan untuk menjadi manusia yang sehat secara rohani adalah kebutuhan akan hubungan sosial yang baik dengan orang-orang lain. Maslow dalam Stewart L.Tubbs & Sylvia Moss menyebutkan bahwa salah satu dari empat kebutuhan utama manusia adalah terfasilitasinya kebutuhan sosial untuk memperoleh rasa aman lewat rasa memiliki dan dimiliki, pergaulan, rasa diterima, memberi dan menerima persahabatan.<sup>1</sup>

Hubungan yang hangat, ramah sangat dipengaruhi kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Proses komunikasi yang dilakukan tiap hari berfungsi untuk memupuk dan memelihara hubungan dengan lingkungan. Oleh sebab

---

<sup>1</sup> Stewart L.Tubbs & Sylvia Moss, *Human Communication, Prinsip-Prinsip Dasar*, (Yogyakarta: Rosda, 2000), hal. xii

itu keterampilan berkomunikasi memiliki arti penting dalam kehidupan organisasi. Bahkan bisa dikatakan, ibarat organisasi adalah tubuh makhluk hidup maka komunikasi adalah darah yang mengalir dalam tubuh organisasi tersebut.

Littlejohn dalam bukunya *Teori Komunikasi: Theories of Human Communication* menjelaskan bahwa komunikasi berlangsung dalam tingkatan konteks yaitu komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi dan yang terakhir komunikasi massa.<sup>2</sup> Pembagian tingkatan komunikasi tersebut tidak bersifat terpisah satu sama lain. Pada tingkatan yang lebih tinggi, komunikasi juga mencakup bentuk-bentuk komunikasi pada tingkatan yang lebih rendah. Dengan begitu bisa dipahami bahwa dalam komunikasi organisasi, terdapat pula komunikasi kelompok dan komunikasi interpersonal yang terjadi di dalamnya. Selain kedua bentuk komunikasi tersebut, dalam komunikasi organisasi juga memiliki iklim komunikasi, budaya organisasi serta jenis komunikasi lainnya.

Manusia di dalam kehidupannya harus berkomunikasi, artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi. Hal ini merupakan suatu hakekat bahwa sebagian besar pribadi manusia terbentuk dari hasil integrasi sosial dengan sesama dalam kelompok dan masyarakat. Di dalam kelompok ataupun organisasi, selalu terdapat bentuk kepemimpinan yang merupakan masalah penting untuk kelangsungan hidup kelompok, yang terdiri dari atasan dan bawahannya.

---

<sup>2</sup> Stephen W Littlejohn, *Teori Komunikasi: Theories of Human Communication*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hal. 68

Di antara kedua belah pihak (atasan dan bawahan) harus ada komunikasi dua arah atau komunikasi timbal balik, untuk itu diperlukan adanya kerja sama yang diharapkan untuk mencapai cita-cita, baik cita-cita pribadi, maupun kelompok, untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Kerjasama tersebut terdiri dari berbagai maksud yang meliputi hubungan sosial maupun kebudayaan. Hubungan yang terjadi merupakan suatu proses adanya suatu keinginan masing-masing individu, untuk memperoleh suatu hasil yang nyata dan dapat memberikan manfaat untuk kehidupan yang berkelanjutan.<sup>3</sup>

Komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan hierarkis antara yang satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan. Komunikasi organisasi melibatkan bentuk-bentuk komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok.

Komunikasi merupakan sebuah strategi dasar yang akan menjadi panutan dan sebuah pengatur rancangan dalam proses pencapaian tujuan. Sedangkan konsep komunikasi adalah sarana mengimplementasikan hasil rancangan dari beberapa teori yang sudah diterapkan.

Di dalam kehidupan seseorang tidak akan terlepas dari yang namanya komunikasi. Lebih lagi komunikasi dalam organisasi yang mana di dalamnya ada

---

<sup>3</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rasadakarya, 2007), hal. 68

atasan dan bawahan. Komunikasi yang dilakukan oleh atasan dan bawahan dalam ruang lingkup organisasi akan memberikan berbagai efektifitas komunikasi itu sendiri. Komunikasi dalam organisasi sangat dibutuhkan agar dalam organisasi dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh setiap anggota dalam organisasi. Setiap komunikasi dalam organisasi biasanya dimanfaatkan untuk saling berbagi dan mencari tahu apa yang dibutuhkan dalam organisasi serta apa kekurangan dalam organisasi tersebut.

Hal ini tidak jauh berbeda dengan organisasi Sanggar Seni Seulaweuet yang menjadi organisasinya mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh di bidang seni dan budaya. Sanggar Seni Seulaweuet merupakan wadah keaktivitas mahasiswa IAIN Ar-Raniry yang berdiri sejak 13 tahun silam tepatnya pada tahun 1996. Sejak berdirinya, Sanggar Seni Seulaweuet merupakan salah satu media untuk pelestarian dan pengembangan nilai-nilai seni budaya Aceh yang Islami. Sanggar Seni Seulaweuet telah mengikuti berbagai event bertaraf nasional dan bahkan internasional.<sup>4</sup>

Maka sudah sepatutnya komunikasi yang diterapkan adalah komunikasi yang tibal balik antara bawahan atau anggota pengurus dengan ketua, juga sesama pengurus serta dengan para pemain atau anggota yang baru serta anggota yang akan masuk dalam kepengurusan Sanggar Seni Seulaweuet, hal ini dilakukan guna untuk mencapai tujuan Sanggar Seni Seulaweuet agar dapat terwujud.

---

<sup>4</sup> Observasi penulis pada tanggal 12-17 Januari 2018

Namun demikian komunikasi yang dilakukan selama ini cenderung monoton atau tidak dilakukan timbal balik antara ketua dan anggota sehingga terkesan sangat formalitas, membuat suasana anggota dengan pimpinan tidak berjalan harmonis, padahal apa bila komunikasi yang dilakukan oleh ketua dengan anggota baik maka tidak ada pembatas antara ketua dan anggota sehingga setiap keluhan kesah yang dirasakan oleh anggota dapat di sampaikan kepada ketua, namun hal demikian sangat jarang terjadi di tubuh organisasi yang telah *go* internasional.

Selain itu, sesama anggota juga tidak terjadi komunikasi yang baik, tegur sapa sesama dan keramahtamahan tidak ada, hal ini mengakibatkan kekompakan sesama anggota tidak ada, sehingga setiap kegiatan yang dilakukan perlu mencari kimestri atau kecocokan atau kekompakan, hal ini menjadi suatu boomerang bagi organisasi yang menjadi pusat kesenian mahasiswa UIN Ar-Raniry.

Oleh sebab itu, permasalahan demikian perlu adanya penelitian untuk mengetahui bagaimana selama ini konsep atau implementasi dari komunikasi yang dilakukan oleh pengurus Sanggar Seni Selaweuet untuk menunjang dan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Maka oleh sebab itu, penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang implementasi komunikasi yang dilakukan sanggar seni seulaweuet yang akan penulis tuangkan dalam skripsi berjudul “Implementasi Komunikasi Pada Sanggar Seni Seulaweuet Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan peneliti sebagai berikut

1. Bagaimana penerapan komunikasi organisasi pada sanggar seni seulaweuet UIN Ar-Raniry?
2. Bagaimana bentuk komunikasi organisasi sanggar seni seulaweuet UIN Ar-Raniry?
3. Peluang dan kendala apa saja yang dihadapi dalam menerapkan komunikasi organisasi pada sanggar seni seulaweuet UIN Ar-Raniry?

## **C. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan penelitian yang dilakukan tentu memiliki tujuan-tujuan yang ingin diperoleh, penelitian ini dilakukan guna mendapatkan suatu informasi kepastian dari objek yang sedang dikaji. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan komunikasi organisasi sanggar seni Seulawet UIN Ar-Raniry.
2. Untuk mengetahui penerapan komunikasi organisasi pada sanggar seni seulawaeut UIN Ar-Raniry.
3. Peluang dan kendala yang dihadapi dalam menerapkan komunikasi organisasi pada sanggar seni seulawaeut UIN Ar-Raniry.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat:

##### **1. Bagi Ilmu Pengetahuan**

Diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan ilmu dalam masyarakat serta sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

##### **2. Bagi Sanggar Seni Seulaweuet**

Diharapkan dapat menjadi landasan dan pegangan dalam menentukan komunikasi yang baik kedepannya agar tujuan yang telah di rencanakan dapat diwujudkan dengan baik dalam waktu yang telah ditetapkan.

##### **3. Bagi Peneliti**

Dari hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang penerapan komunikasi dalam suatu organisasi.

#### **E. Defenisi Operasional**

##### **1. Implementasi**

Arti implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).

Kata implementasi sendiri berasal dari bahasa Inggris “*to implement*” artinya mengimplementasikan, tidak hanya sekedar aktivitas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.

Dalam kalimat lain implementasi itu sebagai penyedia sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menyebabkan dampak terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan agar timbul dampak berupa kebiasaan bagi lembaga organisasi, peraturan bersama, keputusan serta kebijakan yang telah dibuat oleh setiap pengurus lembaga Sanggar Seni Seulaweuet agar kegiatan yang dilakukan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga dapat memperoleh tujuan yang telah ditetapkan.

## 2. Komunikasi

Komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan informasi atau pesan antara dua individu atau lebih dengan efektif sehingga bisa dipahami dengan mudah. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan berita atau pesan dari dua orang atau lebih supaya pesan yang dimaksud bisa dipahami.

Komunikasi yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah, komunikasi yang dilakukan oleh pengurus organisasi Sanggar Seni Seulaweuet UIN Ar-Raniry yang menjadi suatu kajian nantinya tentang implementasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.

### 3. Sanggar Seni Seulaweuet

Sanggar Seni Seulaweuet adalah wadah keaktivitas mahasiswa IAIN Ar-Raniry sekarang berubah menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang berdiri sejak 13 tahun silam tepatnya pada tahun 1996. Sejak berdirinya, Sanggar Seni Seulaweuet merupakan salah satu media untuk pelestarian dan pengembangan nilai-nilai seni budaya Aceh yang Islami. Hal ini terbukti dalam usianya yang relatif masih anak-anak, Sanggar Seni Seulaweuet telah mengikuti berbagai event bertaraf nasional dan bahkan internasional.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini disusun sebuah sistematika pembahasan kepada lima bab, maka secara umum ditulis sebagai berikut: Bab satu, pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah/definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, merupakan landasan teoritis yang membahas tentang gambaran umum mengenai komunikasi organisasi, meliputi: pengertian komunikasi, komunikasi organisasi, komunikasi sebagai proses budaya, komunikasi sebagai proses sosial, dan komunikasi dalam keseharian.

Bab tiga, menjelaskan tentang metode penelitian yang mencakup tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat, bab ini akan memaparkan tentang hasil penelitian dan pembahasan diantaranya deskripsi Sanggar Seni Seulaweuet, konsep komunikasi organisasi sanggar seni Seulawet UIN Ar-Raniry, dampak dari konsep komunikasi pada Sanggar Seni Seulawaeut UIN Ar-Raniry, Peluang dan kendala yang dihadapi dalam

menerapkan komunikasi pada sanggar seni seulawaeut UIN Ar-Raniry.

Bab lima, merupakan bab penutup yaitu didalamnya berisikan hanya kesimpulan dan saran.



## BAB II LANDASAN TEORITIS

### A. Pengertian Komunikasi

Menurut R. Wayne Pace dan Don F. Faules dalam bukunya *Komunikasi Organisasi; Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan* menjelaskan istilah komunikasi dari bahasa Inggris “*communication*”, secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa latin *Communicare* atau *Communis* yang berarti sama atau menjadikan milik bersama. Berkomunikasi dengan orang lain, berarti berusaha agar apa yang disampaikan kepada orang lain tersebut menjadi miliknya karna dalam kata *communis* memiliki makna „berbagi“ atau „menjadi milik bersama“ yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna perkataan ini bersumber pada kata *communis*.<sup>5</sup>

Komunikasi merupakan proses pengiriman dan penerimaan informasi atau pesan antara dua orang atau lebih dengan cara yang efektif, sehingga pesan yang dimaksud dapat dimengerti. Dalam penyampaian atau penerimaan informasi ada dua pihak yang terlibat yaitu:

1. Komunikator: Orang/kelompok orang yang menyampaikan informasi atau pesan.
2. Komunikan: Orang atau kelompok orang yang menerima pesan.

---

<sup>5</sup> R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi; Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 98

Dalam berkomunikasi keberhasilan komunikator atau komunikan sangat ditentukan oleh beberapa faktor yaitu: Cakap, Pengetahuan, Sikap, Sistem Sosial, Kondisi lahiriah. Menurut Lasswell, Effendy dalam bukunya *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* membedakan proses komunikasi menjadi dua tahap, yaitu:

## **B. Proses Komunikasi**

### **1. Proses Komunikasi Secara Primer**

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah pesan verbal (bahasa), dan pesan nonverbal (kial/gesture, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya) yang secara langsung dapat/mampu menerjemahkan pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan.

Komunikasi berlangsung apabila terjadi kesamaan makna dalam pesan yang diterima oleh komunikan. Dengan kata lain, komunikasi adalah proses membuat pesan yang setara bagi komunikator dan komunikan. Prosesnya sebagai berikut, pertama-tama komunikator menyandi (*encode*) pesan yang akan disampaikan disampaikan kepada komunikan. Ini berarti komunikator memformulasikan pikiran dan atau perasaannya ke dalam lambang (bahasa) yang diperkirakan akan dimengerti oleh komunikan. Kemudian giliran komunikan untuk menterjemahkan (*decode*) pesan dari komunikator. Hal ini berarti komunikan menafsirkan lambang yang mengandung pikiran dan atau perasaan komunikator tadi dalam konteks pengertian, yang penting

dalam proses penyandian (*coding*) adalah komunikator dapat menyandi dan komunikan dapat menerjemahkan sandi tersebut (terdapat kesamaan makna).

## **2. Proses Komunikasi Sekunder**

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media ke dua dalam menyampaikan komunikasike karena komunikan sebagai sasaran berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dsb adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi. Proses komunikasi secara sekunder itu menggunakan media yang dapat diklasifikasikan sebagai media massa (surat kabar, televisi, radio, dsb.) dan media nirmassa (telepon, surat, megapon, dsb.).

Dari penjabaran di atas, komunikasi berperan penting bagi kehidupan manusia, karena manusia itu sendiri dikenal sebagai makhluk sosial. Setiap saat pasti manusia di dunia ini melakukan komunikasi, baik itu komunikasi verbal maupun komunikasi non verbal.<sup>6</sup> Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Merujuk pada pengertian Ruben dan Steward mengenai komunikasi manusia yaitu,

---

<sup>6</sup> Lasswell, Effendy, *Ilmu Teori dan Filsaat komunikasi*, (Jakarta: PT. Citra Aditya Bakti, 1994), hal. 11-19

*“Human communication is the process through which individuals in relationships, group, organizations and societies respond to and create messages to adapt to the environment and one another.”* Bahwa komunikasi manusia adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain.<sup>7</sup>

Dalam kehidupan ini komunikasi merupakan sesuatu yang sangat vital. Komunikasi berperan penting bagi kehidupan manusia, karena manusia itu sendiri dikenal sebagai makhluk sosial. Setiap saat pasti manusia di dunia ini melakukan komunikasi, baik itu komunikasi verbal maupun komunikasi non verbal. Namun, berkomunikasi dengan mengharapkan timbal balik yang positif dari lawan bicara itu sulit, contohnya pada saat perang dunia kedua.

Menjelang akhir perang dunia kedua, terdapat bukti bahwa ada kekeliruan dalam menterjemahkan pesan yang dikirimkan pemerintah Jepang dan ini telah memicu pengeboman Hiroshima. Kata *mokusatsu* yang digunakan Jepang dalam merespon ultimatum Amerika Serikat untuk menyerah diterjemahkan oleh domei sebagai “mengabaikan”, tetapi pihak Amerika Serikat mengartikan kata tersebut dengan “*no comment*” sehingga pihak Amerika Serikat memutuskan menjatuhkan bom atom di Hiroshima. Padahal kata *mokusatsu* itu adalah “Kami akan menanti ultimatum Tuan tanpa komentar.”

---

<sup>7</sup> Ruben & Steward, *Communication and Human Behavior*, (Jakarta: Rajawali Press, 1998), hal. 16

Melihat dari kasus di atas, kesalahpahaman dalam berkomunikasi akan mengakibatkan sebuah masalah, maka komunikasi sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Berdasarkan pengamatan berbagai pakar komunikasi, mereka mengemukakan fungsi yang berbeda-beda, meskipun ada kalanya terdapat kesamaan dan tumpang tindih diantara berbagai pendapat tersebut. Beberapa definisi komunikasi lain antaranya adalah:

1. Komunikasi adalah kegiatan pengoperan lambang yang mengandung arti/makna yang perlu dipahami bersama oleh pihak yang terlibat dalam kegiatan komunikasi.
2. Komunikasi adalah kegiatan perilaku atau kegiatan penyampaian pesan atau informasi tentang pikiran atau perasaan.
3. Komunikasi adalah sebagai pemindahan informasi dan pengertian dari satu orang ke orang lain.
4. Komunikasi adalah berusaha untuk mengadakan persamaan dengan orang lain.
5. Komunikasi adalah penyampaian dan memahami pesan dari satu orang kepada orang lain, komunikasi merupakan proses sosial.

Komunikasi (*communicare*) artinya berbicara atau menyampaikan pesan, informasi, pikiran, perasaan yang dilakukan seseorang kepada yang lain dengan mengharapkan jawaban, tanggapan, dari orang lain. Komunikasi bermula dari sebuah gagasan yang ada pada diri seseorang yang diolah menjadi sebuah pesan dan disampaikan atau dikirimkan kepada orang lain dengan menggunakan media tertentu.

Dari pesan yang disampaikan tersebut kemudian terdapat timbale balik berupa tanggapan atau jawaban dari orang yang menerima pesan tersebut.

Dari proses terjadinya komunikasi itu, secara teknis pelaksanaan, komunikasi dapat dirumuskan sebagai kegiatan dimana seseorang menyampaikan pesan melalui media tertentu kepada orang lain dan sesudah menerima pesan serta memahami sejauh kemampuannya, penerima pesan menyampaikan tanggapan melalui media tertentu pula kepada orang yang menyampaikan pesan itu kepadanya.<sup>8</sup>

Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Isinya berupa cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi. Misalnya: memo, kebijakan, pernyataan, jumpa pers, dan surat-surat resmi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial. Orientasinya bukan pada organisasi, tetapi lebih kepada anggotanya secara individual.

Dalam buku Deddy Mulyana yang berjudul *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, terdapat empat fungsi komunikasi, yakni: komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual, dan komunikasi instrumental. Komunikasi sosial merupakan kegiatan komunikasi yang diarahkan pada pencapaian suatu situasi integrasi sosial. Komunikasi sosial juga merupakan suatu proses pengaruh-mempengaruhi mencapai

---

<sup>8</sup> Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal Dan Interpersonal*, (Jakarta: Rajawali Press, 2003), hal. 58

keterkaitan sosial yang dicita-citakan antar individu yang ada di masyarakat. Komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan (lewat komunikasi yang bersifat menghibur) dan mempunyai hubungan dengan orang lain.<sup>9</sup>

### **C. Hakikat Komunikasi**

Suatu peristiwa komunikasi akan berlangsung apabila orang-orang yang terlibat di dalamnya memiliki kesamaan persepsi atau makna mengenai sesuatu hal yang dikomunikasikan. Sebagai sebuah istilah komunikasi dapat diartikan sebagai penyampaian dan penerimaan pesan atau informasi di antara dua orang atau lebih dengan menggunakan simbol verbal (bahasa) dan nonverbal. Dengan demikian mengajar, berpidato, memberi isyarat, menulis surat, membaca berita, dan melihat tayangan televisi semuanya itu dapat disebut dengan komunikasi. Pendeknya, segala proses kegiatan antara dua orang (dua pihak) untuk berbagi informasi, ide, dan perasaan disebut komunikasi.<sup>10</sup>

### **D. Jenis-Jenis Komunikasi**

Pada dasarnya komunikasi digunakan untuk menciptakan atau meningkatkan aktifitas hubungan antara manusia atau kelompok. Jenis komunikasi terdiri dari:

#### **1. Komunikasi Verbal**

---

<sup>9</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rasadakarya, 2007), hal. 73

<sup>10</sup> Hybels dan weaver, *Communicating Effectively*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002), hal. 6

Dalam komunikasi verbal mencakup aspek-aspek berupa;

- a. *Vocabulary* (perbendaharaan kata-kata). Komunikasi tidak akan efektif bila pesan disampaikan dengan kata-kata yang tidak dimengerti, karena itu olah kata menjadi penting dalam berkomunikasi.
- b. *Racing* (kecepatan). Komunikasi akan lebih efektif dan sukses bila kecepatan bicara dapat diatur dengan baik, tidak terlalu cepat atau terlalu lambat.
- c. Intonasi suara: akan mempengaruhi arti pesan secara dramatik sehingga pesan akan menjadi lain artinya bila diucapkan dengan intonasi suara yang berbeda. Intonasi suara yang tidak proposional merupakan hambatan dalam berkomunikasi.
- d. Humor: dapat meningkatkan kehidupan yang bahagia. Dugan, memberikan catatan bahwa dengan tertawa dapat membantu menghilangkan stress dan nyeri. Tertawa mempunyai hubungan fisik dan psikis dan harus diingat bahwa humor adalah merupakan satu-satunya selingan dalam berkomunikasi.
- e. Singkat dan jelas. Komunikasi akan efektif bila disampaikan secara singkat dan jelas, langsung pada pokok permasalahannya sehingga lebih mudah dimengerti.
- f. *Timing* (waktu yang tepat) adalah hal kritis yang perlu diperhatikan karena berkomunikasi akan berarti bila seseorang bersedia untuk berkomunikasi,

artinya dapat menyediakan waktu untuk mendengar atau memperhatikan apa yang disampaikan.

## **2. Komunikasi Non Verbal**

Komunikasi non verbal adalah penyampaian pesan tanpa kata-kata dan komunikasi non verbal memberikan arti pada komunikasi verbal. Yang termasuk komunikasi non verbal:

- a. Ekspresi wajah. Wajah merupakan sumber yang kaya dengan komunikasi, karena ekspresi wajah cerminan suasana emosi seseorang.
- b. Kontak mata, merupakan sinyal alamiah untuk berkomunikasi. Dengan mengadakan kontak mata selama berinteraksi atau tanya jawab berarti orang tersebut terlibat dan menghargai lawan bicaranya dengan kemauan untuk memperhatikan bukan sekedar mendengarkan. Melalui kontak mata juga memberikan kesempatan pada orang lain untuk mengobservasi yang lainnya.
- c. Sentuhan adalah bentuk komunikasi personal mengingat sentuhan lebih bersifat spontan dari pada komunikasi verbal. Beberapa pesan seperti perhatian yang sungguh-sungguh, dukungan emosional, kasih sayang atau simpati dapat dilakukan melalui sentuhan.
- d. Postur tubuh dan gaya berjalan. Cara seseorang berjalan, duduk, berdiri dan bergerak memperlihatkan ekspresi dirinya. Postur tubuh dan gaya berjalan merefleksikan emosi, konsep diri, dan tingkat kesehatannya.

- e. Sound (Suara). Rintihan, menarik nafas panjang, tangisan juga salah satu ungkapan perasaan dan pikiran seseorang yang dapat dijadikan komunikasi. Bila dikombinasikan dengan semua bentuk komunikasi non verbal lainnya sampai desis atau suara dapat menjadi pesan yang sangat jelas.
- f. Gerak isyarat, adalah yang dapat mempertegas pembicaraan. Menggunakan isyarat sebagai bagian total dari komunikasi seperti mengetuk-ngetukan kaki atau mengerakkan tangan selama berbicara menunjukkan seseorang dalam keadaan stress bingung atau sebagai upaya untuk menghilangkan stress.<sup>11</sup>

#### **E. Komunikasi Organisasi**

Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Isinya berupa cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi. Misalnya: memo, kebijakan, pernyataan, jumpa pers, dan surat-surat resmi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial. Orientasinya bukan pada organisasi, tetapi lebih kepada anggotanya secara individual.<sup>12</sup>

#### **1. Dimensi-Dimensi Komunikasi Organisasi**

- a. Komunikasi Internal

---

<sup>11</sup> Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005), hal. 77

<sup>12</sup> Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, hal. 78

Komunikasi internal organisasi adalah proses penyampaian pesan antara anggota-anggota organisasi yang terjadi untuk kepentingan organisasi, seperti komunikasi antara pimpinan dengan bawahan, antara sesama bawahan, dan sebagainya. Proses komunikasi internal ini bisa berwujud komunikasi antarpribadi ataupun komunikasi kelompok. Juga komunikasi bisa merupakan proses komunikasi primer maupun sekunder (menggunakan media massa). Komunikasi internal ini lazim dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Komunikasi vertikal, yaitu komunikasi dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Komunikasi dari pimpinan kepada bawahan dan dari bawahan kepada pimpinan. Dalam komunikasi vertikal, pimpinan memberikan instruksi-instruksi, petunjuk-petunjuk, informasi-informasi, dan lain-lain kepada bawahannya. Sedangkan bawahan memberikan laporan-laporan, saran-saran, pengaduan-pengaduan dan sebagainya kepada pimpinan.
- 2) Komunikasi horizontal atau lateral, yaitu komunikasi antara sesama seperti dari karyawan kepada karyawan, manajer kepada manajer. Pesan dalam komunikasi ini bisa mengalir dibagian yang sama di dalam organisasi atau mengalir antarbagian. Komunikasi lateral ini memperlancar pertukaran pengetahuan, pengalaman, metode, dan masalah. Hal ini membantu organisasi untuk menghindari beberapa masalah dan memecahkan yang lainnya, serta membangun semangat kerja dan kepuasan kerja.

## b. Komunikasi Eksternal

Komunikasi eksternal organisasi adalah komunikasi antara pimpinan organisasi dengan khalayak di luar organisasi. Pada organisasi besar, komunikasi ini lebih banyak dilakukan oleh kepala hubungan masyarakat dari pada pimpinan sendiri yang dilakukan sendiri oleh pimpinan hanyalah terbatas pada hal-hal yang dianggap sangat penting saja. Komunikasi eksternal terdiri dari jalur secara timbal balik:

- 1) Komunikasi dari organisasi kepada khalayak. Komunikasi ini dilaksanakan umumnya bersifat informatif, yang dilakukan sedemikian rupa sehingga khalayak merasa memiliki keterlibatan, setidaknya ada hubungan batin. Komunikasi ini dapat melalui berbagai bentuk, seperti: majalah organisasi, press release, artikel surat kabar atau majalah, pidato radio, film dokumenter, brosur, *leaflet*, poster, konferensi pers.
- 2) Komunikasi dari khalayak kepada organisasi. Komunikasi dari khalayak kepada organisasi merupakan umpan balik sebagai efek dari kegiatan dan komunikasi yang dilakukan oleh organisasi.<sup>13</sup>

Kedua komunikasi eksternal ini menjadi suatu metode komunikasi yang harus dilakukan oleh komunikator dalam menyampaikan pesan-pesannya. Apalagi dalam suatu organisasi, untuk tercapainya pesan tersebut kepada komunikan maka perlu menerapkan komunikasi eksternal.

## 2. Fungsi Komunikasi Organisasi

---

<sup>13</sup> Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005).

Sendjaja menyatakan fungsi komunikasi dalam organisasi adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi informatif. Organisasi dapat dipandang sebagai suatu sistem pemrosesan informasi. Maksudnya, seluruh anggota dalam suatu organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik dan tepat waktu. Informasi yang didapat memungkinkan setiap anggota organisasi dapat melaksanakan pekerjaannya secara lebih pasti. Orang-orang dalam tataran manajemen membutuhkan informasi untuk membuat suatu kebijakan organisasi ataupun guna mengatasi konflik yang terjadi di dalam organisasi. Sedangkan karyawan (bawahan) membutuhkan informasi untuk melaksanakan pekerjaan, di samping itu juga informasi tentang jaminan keamanan, jaminan sosial dan kesehatan, izin cuti, dan sebagainya.
- b. Fungsi regulatif. Fungsi ini berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi. Terdapat dua hal yang berpengaruh terhadap fungsi regulatif, yaitu: *pertama*. Berkaitan dengan orang-orang yang berada dalam tataran manajemen, yaitu mereka yang memiliki kewenangan untuk mengendalikan semua informasi yang disampaikan. Juga memberi perintah atau intruksi supaya perintah-perintahnya dilaksanakan sebagaimana semestinya. *kedua*. Berkaitan dengan pesan. Pesan-pesan regulatif pada dasarnya berorientasi pada kerja. Artinya,

bawahan membutuhkan kepastian peraturan tentang pekerjaan yang boleh dan tidak boleh untuk dilaksanakan.

- c. Fungsi persuasif. Dalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Adanya kenyataan ini, maka banyak pimpinan yang lebih suka untuk mempersuasi bawahannya daripada memberi perintah. Sebab pekerjaan yang dilakukan secara sukarela oleh karyawan akan menghasilkan kepedulian yang lebih besar dibanding kalau pimpinan sering memperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya.
- d. Fungsi integratif. Setiap organisasi berusaha untuk menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. Ada dua saluran komunikasi yang dapat mewujudkan hal tersebut, yaitu:
- 1) Saluran komunikasi formal seperti penerbitan khusus dalam organisasi tersebut (buletin, newsletter) dan laporan kemajuan organisasi.
  - 2) Saluran komunikasi informal seperti perbincangan antar pribadi selama masa istirahat kerja, pertandingan olahraga, ataupun kegiatan darmawisata. Pelaksanaan aktivitas ini akan

menumbuhkan keinginan untuk berpartisipasi yang lebih besar dalam diri karyawan terhadap organisasi.<sup>14</sup>

Saluran komunikasi ini merupakan suatu alat untuk menyampaikan pesan, baik itu secara langsung atau dalam bentuk formal, maupaun komunikasi itu dilakukan nonformal atau di luar jam kerja.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Organisasi.**

Lesikar menguraikan adanya empat faktor yang mempengaruhi keefektifan komunikasi organisasi yaitu meliputi:

- a. Saluran komunikasi formal. Merupakan cara komunikasi yang didukung, dan mungkin dikendalikan oleh manajer. Contohnya adalah newsletter, memo reguler, laporan, rapat staf, dan lain-lain.
- b. Struktur wewenang. Perbedaan status dan kekuasaan dalam organisasi membantu menentukan siapa yang akan berkomunikasi dengan enak kepada siapa. Selain itu, isi dan akurasi komunikasi juga dipengaruhi oleh perbedaan wewenang.
- c. Spesialisasi pekerjaan. Biasanya akan mempermudah komunikasi dalam kelompok yang berbeda-beda. Anggota suatu kelompok kerja biasanya memiliki jagron, pandangan mengenai waktu, sasaran, tugas dan gaya pribadi yang sama.

---

<sup>14</sup> Sendjaja, *Teori-Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), hal. 58-61

- d. Kepemilikan informasi, Setiap individu mempunyai informasi yang unik dan pengetahuan mengenai pekerjaan mereka, yang merupakan semacam kekuasaan bagi individu-individu yang memilikinya.

#### **4. Hambatan-Hambatan Terhadap Komunikasi Di Organisasi**

Komunikasi adalah vital, tetapi komunikasi sering tidak efektif dengan adanya kekuatan-kekuatan dari luar yang menghambatnya. Hambatan-hambatan tersebut sebagai berikut:

- a. Tingkatan hirarki

Bila suatu organisasi tumbuh, strukturnya berkembang, akan menimbulkan berbagai masalah komunikasi. Berita yang mengalir ke atas atau ke bawah tingkatan-tingkatan organisasi akan melalui beberapa “*filter*”, dengan persepsi, motif, kebutuhan dan hubungannya sendiri. Setiap tingkatan dalam rantai komunikasi dapat menambah, mengurangi, merubah, atau sama sekali berbeda dengan berita aslinya.

- b. Wewenang Manajerial

Tanpa wewenang untuk membuat keputusan tidak mungkin manajer dapat mencapai tujuan dengan efektif. Banyak atasan merasa bahwa mereka tidak dapat sepenuhnya menerima berbagai masalah, kondisi, atau hasil yang dapat membuat mereka tampak lemah. Sebaliknya, banyak bawahan menghindari situasi dimana mereka harus mengungkapkan informasi yang dapat membuat mereka dalam kedudukan yang tidak menguntungkan. Sebagai hasilnya ada kesenjangan “*leveling*” antara atasan dan bawahan.

### c. Spesialisasi

Meskipun spesialisasi adalah prinsip dasar organisasi, tetapi juga menciptakan masalah-masalah komunikasi, dimana hal ini cenderung memisahkan orang-orang, bahkan bila mereka bekerja saling berdekatan. Akibatnya dapat menghalangi perasaan memasyarakat, membuat sulit memahami, dan mendorong terjadinya kesalahan-kesalahan.

Menurut Stephen P. Robbins, komunikasi organisasi ini dapat digolongkan menjadi komunikasi jaringan formal, selentingan, dan mekanisme dengan bantuan komputer yang digunakan oleh organisasi untuk memudahkan komunikasi.

#### 1. Jaringan kelompok kecil formal

Jaringan organisasi formal ini bisa jadi sangat rumit, karena bisa jadi mencakup ratusan orang atau puluhan tingkat hierarki. Stephen P. Robbins menyederhanakan jaringan formal ini kedalam tiga kelompok kecil yang umum yang masing-masing terdiri dari lima orang. Tiga jaringan ini adalah rantai, roda, dan semua saluran.

Rantai secara tegas mengikuti rantai komando yang formal. Jaringan ini hampir sama dengan saluran komunikasi yang mungkin kita temukan dalam organisasi dengan tiga tingkatan yang kaku. Roda mengandalkan tokoh sentral yang bertindak sebagai saluran pusat untuk semua komunikasi kelompok. Jaringan ini merangsang jaringan komunikasi yang akan kita temukan dalam tim dengan pemimpin yang kuat.

Jaringan semua saluran memungkinkan semua anggota kelompok untuk secara aktif untuk saling berkomunikasi. Jaringan semua saluran ini mungkin paling sering dicirikan dalam praktik yang sering dilakukan oleh tim swa kelola, dimana semua

anggota kelompok bebas memberikan kontribusi dan tidak ada satu orang pun yang mengambil peran sebagai seorang pemimpin.

## 2. Selentingan

Selain sistem formal tersebut, dalam komunikasi dikenal juga sistem informal yang disebut dengan selentingan. Meskipun selentingan ini bersifat informal, tidak berarti selentingan ini bukan merupakan sumber informasi yang penting. Misalnya survei terbaru menemukan bahwa 75% dari karyawan mendengar pertama kali ada masalah dari desas desus dalam selentingan. Selentingan mempunyai tiga karakteristik utama, yaitu:

- a) Selentingan tidak dikendalikan oleh manajemen.
- b) Selentingan dipersepsikan oleh kebanyakan karyawan sebagai sumber informasi yang paling dapat dipercaya dan andal daripada informasi formal yang diumumkan oleh manajemen puncak.
- c) Sebagian besar selentingan digunakan untuk melayani kepentingan sendiri dari orang-orang di dalamnya.<sup>15</sup>

Selentingan merupakan bagian penting dari komunikasi kelompok atau organisasi. Selentingan menunjukkan kepada para manajer isu-isu yang membingungkan yang dianggap oleh para karyawan dianggap penting dan memicu kecemasan. Oleh karena itu, selentingan bertindak sebagai filter dan sebagai mekanisme umpan balik, yang mengumpulkan isu-isu yang dianggap relevan oleh

---

<sup>15</sup> Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 26

para karyawan dan yang lebih penting lagi yaitu dari perspektif manajerial, adanya kemungkinan menganalisis informasi selentingan dan meramalkan arahnya.

### 3. Komunikasi dengan bantuan komputer.

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dewasa ini, memungkinkan pula komunikasi dalam organisasi diterapkan melalui teknologi komputer. Keuntungan yang didapat tentu saja dalam hal kecepatan, keakuratan, dan kemudahan. Bsekali fasilitas untuk melakukan komunikasi dengan bantuan teknologi komputer ini, diantaranya:

#### a) Elektronik Mail (*E-Mail*)

E-Mail merupakan surat elektronik menggunakan internet dan diperkaya dengan teknologi yang dibantu komputer. Banyak manfaat yang bisa diperoleh dengan menggunakan e-mail ini, yaitu pesan e-mail dapat ditulis, diedit, dan disimpan dengan cepat. Pesan-pesan yang dikirim melalui e-mail dapat didistribusikan dan dikirim kepada satu atau ribuan orang hanya dalam satu kali pengiriman. Dan keuntungan lainnya yaitu biaya yang dikeluarkan pun relatif murah.<sup>16</sup>

Adapun kelemahan dari e-mail adalah berlebihan informasi yang didapatkan. Misalnya saja seseorang bisa mendapatkan ratusan bahkan ribuan e-mail hanya dalam satu hari. Tentu saja ini menjadi kendala tersendiri bagi penggunanya untuk membaca, menyaring, dan menanggapi e-mail yang masuk tersebut. Kelemahan

---

<sup>16</sup> Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 27

lainnya yaitu kurangnya muatan emosional, yang hanya bisa disampaikan melalui pesan suara atau melalui tatap muka.

b) Hubungan Internet dan Ekstranet

Internet adalah jaringan informasi privat di seluruh organisasi yang berfungsi seperti situs web tetapi hanya bisa diakses oleh orang dalam. Dengan menggunakan jaringan internet ini suatu organisasi dapat berhubungan dengan mudah, cepat, dan murah baik dengan sesama anggotanya ataupun dengan anggota atau perusahaan-perusahaan lain dalam menjalankan aktivitas organisasi/kelompoknya.

c) Konferensi Video

Konferensi video adalah perluasan system internet dan ekstranet. Konferensi video memungkinkan anggota suatu kelompok/organisasi bertemu dengan anggota organisasi lain dalam tempat yang berbeda. Gambar yang diperlihatkan dalam video memungkinkan mereka untuk saling berkomunikasi.<sup>17</sup>

## **F. Iklim Organisasi**

Iklim organisasi adalah keadaan, kondisi dan karakteristik lingkungan tempat bekerja yang menjadi ciri khas sebuah organisasi yang terbentuk dari sikap, perilaku dan kepribadian seluruh anggota organisasi. Iklim organisasi merupakan sebuah konsep yang menggambarkan suasana internal lingkungan organisasi yang dirasakan anggotanya selama mereka beraktivitas dalam rangka tercapainya tujuan organisasi.

Iklim organisasi merupakan faktor penting yang menentukan kehidupan suatu organisasi. Iklim organisasi menjadi salah satu faktor yang menentukan kepuasan

---

<sup>17</sup> Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 28

kerja karyawan. Oleh karena itu memperbaiki iklim organisasi merupakan salah satu cara paling efektif untuk meningkatkan kepuasan kerja yang selanjutnya menjadi faktor pendorong keberhasilan sebuah organisasi.

Iklim merupakan produk akhir dari perilaku sekelompok orang yang berada dalam suatu organisasi. Iklim organisasi juga dapat dipandang sebagai kepribadian organisasi karena sifat-sifat lingkungan kerja hanya dirasakan dan memengaruhi perilaku para anggota di dalamnya dan iklim organisasi tersebut terbentuk karena adanya kegiatan-kegiatan di dalam organisasi.

### **1. Dimensi Iklim Organisasi**

Menurut Steers terdapat sembilan aspek yang membentuk dimensi struktur organisasi, yaitu:

- a) Struktur. Karyawan memersepsikan dirinya mengetahui aturan, peraturan, prosedur yang ada serta birokrasi tertentu dalam organisasi.
- b) Tanggung jawab. Karyawan memersepsikan dirinya menjadi seorang pimpinan dalam melakukan pekerjaannya sendiri, tanpa perlu meninjau ulang keputusan yang diambilnya.
- c) Penghargaan. Karyawan memersepsikan sebuah penghargaan yang diterima adalah hasil dari pekerjaan yang dilakukan dengan baik.
- d) Kehangatan. Karyawan melihat keseluruhan persahabatan yang terbentuk dari interaksi kelompok sosial secara informal di dalam organisasi.

- e) Dukungan. Karyawan melihat pemberian bantuan yang dilakukan berdasarkan pada hubungan timbal balik antara atasan dengan bawahan.
- f) Standar. Karyawan melihat standar kinerja yang dinyatakan secara implisit dan eksplisit dalam organisasi.
- g) Konflik. Karyawan melihat sebuah konflik terjadi karena adanya perbedaan pendapat dari masing-masing anggota di dalam organisasi.
- h) Risiko. Karyawan melihat risiko kerja dapat terjadi di dalam organisasi. Salah satu penyebab terlihat pada jenis pekerjaannya. Jenis pekerjaan tersebut memengaruhi besar kecilnya risiko yang di dapat.
- i) Identitas. Karyawan melihat dirinya merasa memiliki perusahaan serta menjadi anggota dalam sebuah tim kerja.<sup>18</sup>

Struktur ini merupakan suatu bagan dalam organisasi, sehingga perlu di implementasikan dalam suatu organisasi.

## **2. Faktor yang mempengaruhi Iklim Organisasi**

Menurut Asmar, terdapat lima faktor yang memengaruhi iklim organisasi, yaitu sebagai berikut:

- a) Penempatan Personalia. Masalah penempatan personalia atau penempatan sangat penting, karena apabila terjadi kesalahan dalam penempatan dapat menjadikan perilaku pegawai menjadi terganggu dan pada akhirnya bisa merusak iklim organisasi. Dalam penempatan

---

<sup>18</sup> Steers, M Richard, *Efektivitas Organisasi Perusahaan*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal 89

seorang pemimpin hendaknya melihat berbagai aspek atau kondisi seperti, spesialisasi yang dimiliki, kegemaran, keterampilan dan pengalaman watak.

- b) Pembinaan Hubungan Komunikasi. Dalam lingkungan organisasi bahwasanya tidak luput dari proses komunikasi, dalam kehidupan sehari-hari komunikasi sangat berperan dan iklim organisasi tercipta karena adanya komunikasi. Hubungan yang dibangun bersifat formal dan non formal.
- c) Pendinasan dan Penyelesaian Konflik. Setiap organisasi akan mengalami perubahan atau perkembangan dalam setiap aspeknya seiring dengan perubahan lingkungan. Proses perubahan ini sangatlah penting untuk mengantisipasi supaya tidak terjadi stagnasi bahkan kemunduran organisasi. Peran pimpinan dalam hal ini yaitu membuat para personil/pegawai menjadi lebih dinamis dan mampu mendukung kemajuan organisasi. Untuk itu pimpinan perlu untuk menciptakan suatu kondisi yang dinamis dengan cara memberi kebebasan pada pegawai untuk mengembangkan kreativitasnya dan merealisasikan ide-ide nya.
- d) Pengumpulan dan Pemanfaatan informasi. Informasi memegang peranan yang penting dalam sebuah organisasi sebagai penghubung antara berbagai bagian organisasi sehingga tercipta keutuhan organisasi. Informasi sangat bermanfaat bagi organisasi terutama dalam penyusunan

program kerja organisasi, mendukung kelancaran penggunaan metode kerja dan sebagai alat kontrol atau pengawasan.

- e) Kondisi Lingkungan. Kondisi lingkungan kerja sering disebut juga sebagai suasana atau keadaan dalam kerja. Adapun yang dimaksud hal ini yaitu mencakup keadaan fasilitas atau sarana yang ada, misalnya ruangan untuk pimpinan, ruang rapat, lobi, ruang kerja pegawai, ruang tamu dan lain-lain. Kondisi fasilitas ini sebenarnya tidak langsung memengaruhi sehat tidaknya iklim kerja tetapi memberikan efek terhadap suasana hati pegawai yang ada di dalamnya.<sup>19</sup>

Faktor tersebut merupakan hal yang dapat mempengaruhi organisasi, maka perlu untuk mengantisipasi terhadinya hal-hal yang dapat menghambat serta mempengaruhi jalannya roda organisasi.

### **3. Pengukuran Iklim Organisasi**

Menurut Davis dan Newstorm, iklim organisasi memiliki unsur-unsur organisasi yang menjadi tolok ukur dalam pengukuran iklim organisasi, yaitu:

- a) Kualitas Kepemimpinan, yaitu kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan suatu tindakan pada diri seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu yang di praktikkan oleh pimpinan terhadap karyawannya.

---

<sup>19</sup> Zul Asmar, *Pengaruh Iklim Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Administrasi di FPMIPA UPI*, (Bandung: UPI, 2004), hal. 74

- b) Kepercayaan, yaitu kepercayaan yang diberikan pimpinan kepada karyawannya dalam menjalankan pekerjaan di perusahaan tersebut.
- c) Komunikasi, yaitu proses transfer informasi serta pemahamannya dari komunikasi ke atas, ke bawah, ke samping dalam suatu organisasi.
- d) Tanggung Jawab, yaitu sikap yang ada pada pimpinan dan karyawan terhadap kepemilikan perusahaan serta tugas-tugas yang dikerjakan.
- e) Imbalan yang Adil, yaitu upah yang diberikan pada karyawan sesuai dengan pengharapan mereka yakni pekerjaan yang dihasilkan, keterampilan dan standar pengupahan komunitas.
- f) Kesempatan, yaitu suatu peluang yang diberikan karyawannya untuk meningkatkan prestasi kerjanya.
- g) Pengendalian, yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh pimpinan agar perusahaan atau organisasi terkontrol dengan baik sehingga tidak mengalami kerugian.<sup>20</sup>

Untuk dapat mengukur suatu iklim organisasi maka, pembahasan diatas merupakan pengukurannya. Maka perlu melihat bagaimana suasana dalam roda organisasi.

#### **G. Komunikasi Sebagai Proses Sosial dan Budaya**

Dalam hubungannya dengan proses sosial, komunikasi menjadi sebuah cara dalam melakukan perubahan sosial (*social change*). Komunikasi berperan menjembatani perbedaan dalam masyarakat karena mampu merekatkan kembali

---

<sup>20</sup> Davis dan Newstorm, *Perilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hal. 97

sistem sosial masyarakat dalam usahanya melakukan perubahan. Namun begitu, komunikasi juga tak akan lepas dari konteks sosialnya. Artinya ia akan diwarnai oleh sikap, perilaku, pola, norma, pranata masyarakatnya.

Jadi keduanya saling mempengaruhi dan saling melengkapi, seperti halnya hubungan antara manusia dengan masyarakat. Komunikasi (interaksi) merupakan sarana belajar berperilaku. Komunikasi merupakan perekat masyarakat. Masyarakat tidak akan ada tanpa komunikasi. Struktur sosial-struktur sosial diciptakan dan ditopang melalui interaksi. Bahasa yang dipakai dalam komunikasi adalah untuk menciptakan struktur-struktur sosial.

Hubungan antara perubahan sosial dengan komunikasi (atau media komunikasi) pernah diamati oleh Goran Hedebrö dalam Nurudin, sebagai berikut:

- a) Teori komunikasi mengandung makna pertukaran pesan. Tidak ada perubahan dalam masyarakat tanpa peran komunikasi. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa komunikasi hadir pada semua upaya bertujuan membawa ke arah perubahan.
- b) Meskipun dikatakan bahwa komunikasi hadir dengan tujuan membawa perubahan, namun ia bukan satu-satunya alat dalam membawa perubahan sosial. Dengan kata lain, komunikasi hanya salah satu dari banyak faktor yang menimbulkan perubahan masyarakat.
- c) Media yang digunakan dalam komunikasi berperan melegitimasi bangunan sosial yang ada. Ia adalah pembentuk kesadaran yang pada

akhirnya menentukan persepsi orang terhadap dunia dan masyarakat tempat mereka hidup.

- d) Komunikasi adalah alat yang luar biasa guna mengawasi salah satu kekuatan penting masyarakat; konsepsi mental yang membentuk wawasan orang mengenai kehidupan. Dengan kata lain, mereka yang berada dalam posisi mengawasi media, dapat menggerakkan pengaruh yang menentukan menuju arah perubahan sosial.<sup>21</sup>

Komunikasi sebagai proses sosial adalah bagian integral dari masyarakat. Secara garis besar komunikasi sebagai proses sosial di masyarakat memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a) Komunikasi menghubungkan antar berbagai komponen masyarakat. Komponen di sini tidak hanya individu dan masyarakat saja, melainkan juga berbagai bentuk lembaga sosial (pers, humas, universitas).
- b) Komunikasi membuka peradaban (civilization) baru manusia.
- c) Komunikasi adalah manifestasi kontrol sosial dalam masyarakat.
- d) Tanpa bisa diingkari komunikasi berperan dalam sosialisasi nilai ke masyarakat.
- e) Seseorang akan diketahui jati dirinya sebagai manusia karena menggunakan komunikasi. Itu juga berarti komunikasi menunjukkan identitas sosial seseorang.

---

<sup>21</sup> Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 56

Dalam hubungannya dengan proses budaya komunikasi yang ditujukan kepada orang atau kelompok lain adalah sebuah pertukaran budaya. Dalam proses tersebut terkandung unsur-unsur kebudayaan, salah satunya adalah bahasa, sedangkan bahasa adalah alat komunikasi. Dengan demikian, komunikasi juga disebut sebagai proses budaya.

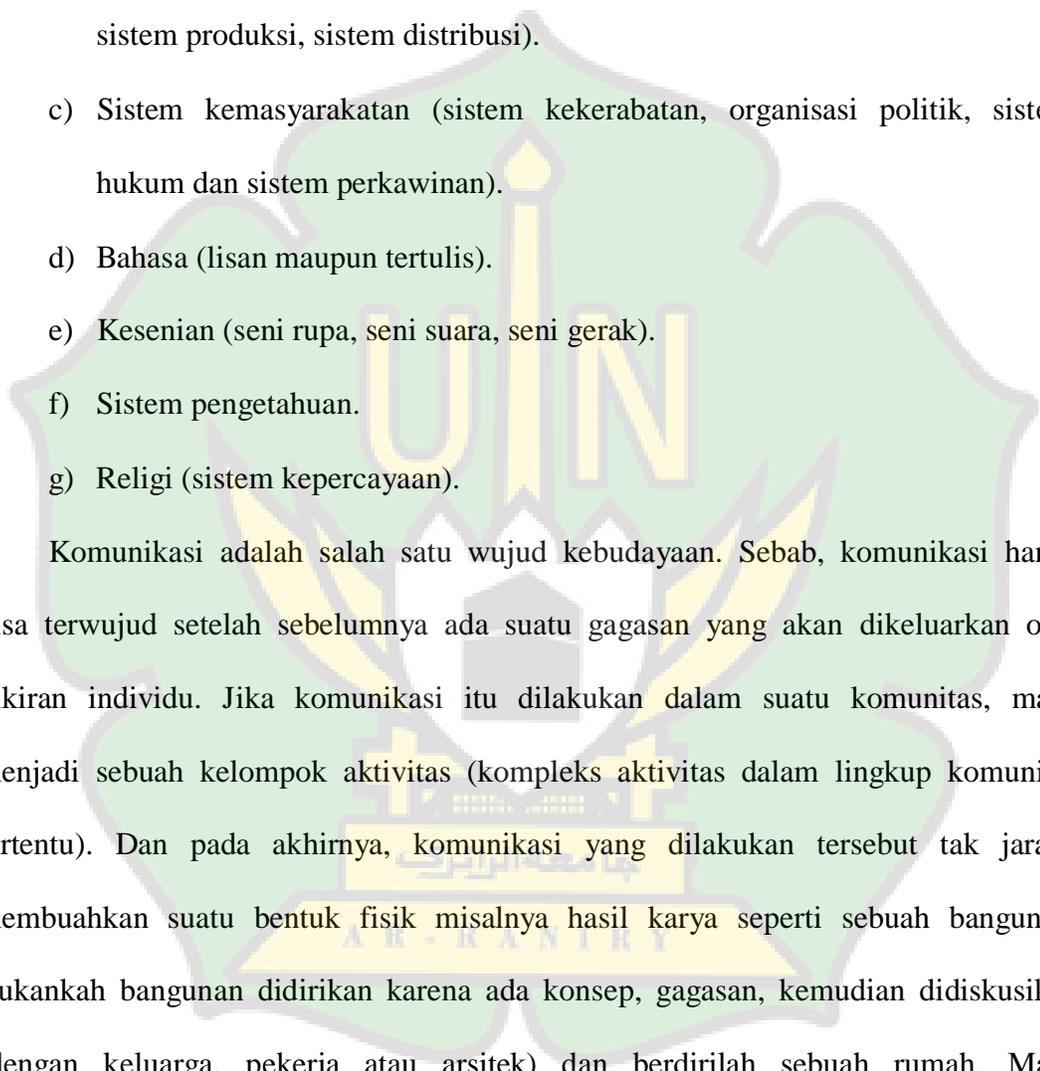
Koentjaraningrat dalam buku Nurudin menyatakan kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakannya dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya.<sup>22</sup> Dari definisi tersebut layak diamati bahwa dalam kebudayaan itu ada gagasan, budi dan karya manusia. Gagasan dan karya manusia itu akan menjadi kebudayaan setelah sebelumnya dibiasakan dengan belajar.

Memandang kebudayaan hanya dari segi hasil karyanya adalah tidak tepat. Demikian juga melihat sesuatu hanya dari gagasan manusia juga terlalu sempit. Dengan kata lain, kebudayaan menemukan bentuknya jika dipahami secara keseluruhan. Apakah kebudayaan hanya sekedar konsep? Tidak. Paling tidak kebudayaan mempunyai wujud sebagai berikut: 1) wujud sebagai suatu kompleks gagasan, konsep dan pikiran manusia; 2) wujud sebagai suatu kompleks aktivitas; dan 3) wujud sebagai benda.

Melihat wujud kebudayaan tentu secara operasional bisa dilihat dari isi kebudayaan yang sering disebut sebagai cultural universal meliputi:

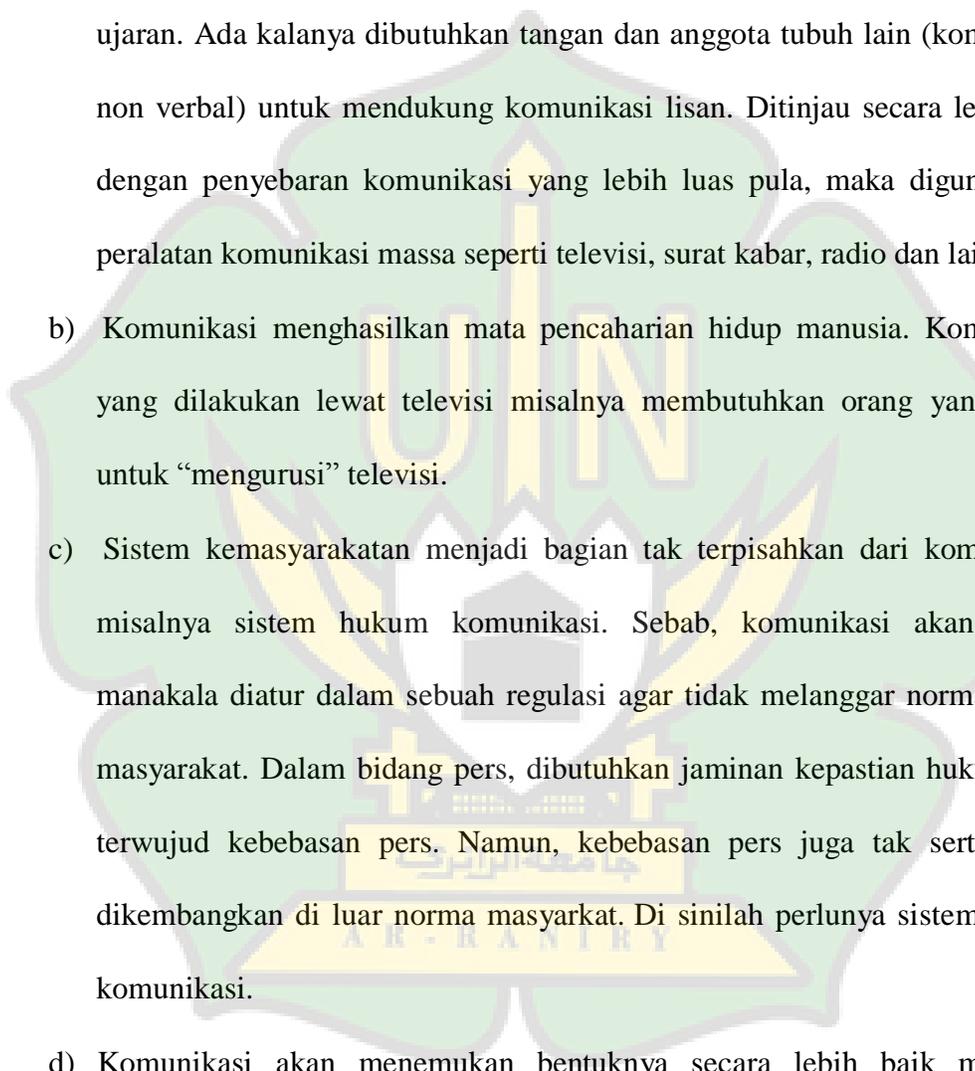
---

<sup>22</sup> Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 23

- 
- a) Peralatan dan perlengkapan hidup manusia (pakaian, perumahan, alat rumah tangga, senjata alat produksi, transpor).
  - b) Mata pencaharian hidup dan sistem-sistem ekonomi (pertanian, peternakan, sistem produksi, sistem distribusi).
  - c) Sistem kemasyarakatan (sistem kekerabatan, organisasi politik, sistem hukum dan sistem perkawinan).
  - d) Bahasa (lisan maupun tertulis).
  - e) Kesenian (seni rupa, seni suara, seni gerak).
  - f) Sistem pengetahuan.
  - g) Religi (sistem kepercayaan).

Komunikasi adalah salah satu wujud kebudayaan. Sebab, komunikasi hanya bisa terwujud setelah sebelumnya ada suatu gagasan yang akan dikeluarkan oleh pikiran individu. Jika komunikasi itu dilakukan dalam suatu komunitas, maka menjadi sebuah kelompok aktivitas (kompleks aktivitas dalam lingkup komunitas tertentu). Dan pada akhirnya, komunikasi yang dilakukan tersebut tak jarang membuahkan suatu bentuk fisik misalnya hasil karya seperti sebuah bangunan. Bukankah bangunan didirikan karena ada konsep, gagasan, kemudian didiskusikan (dengan keluarga, pekerja atau arsitek) dan berdirilah sebuah rumah. Maka komunikasi, nyata menjadi sebuah wujud dari kebudayaan. Dengan kata lain, komunikasi bisa disebut sebagai proses budaya yang ada dalam masyarakat.

Jika ditinjau secara lebih kongkrit, hubungan antara komunikasi dengan isi kebudayaan akan semakin jelas.

- 
- a) Dalam mempraktekkan komunikasi manusia membutuhkan peralatan-peralatan tertentu. Secara minimal komunikasi membutuhkan sarana berbicara seperti mulut, bibir dan hal-hal yang berkaitan dengan bunyi ujaran. Ada kalanya dibutuhkan tangan dan anggota tubuh lain (komunikasi non verbal) untuk mendukung komunikasi lisan. Ditinjau secara lebih luas dengan penyebaran komunikasi yang lebih luas pula, maka digunakanlah peralatan komunikasi massa seperti televisi, surat kabar, radio dan lain-lain.
- b) Komunikasi menghasilkan mata pencaharian hidup manusia. Komunikasi yang dilakukan lewat televisi misalnya membutuhkan orang yang digaji untuk “mengurusi” televisi.
- c) Sistem kemasyarakatan menjadi bagian tak terpisahkan dari komunikasi, misalnya sistem hukum komunikasi. Sebab, komunikasi akan efektif manakala diatur dalam sebuah regulasi agar tidak melanggar norma-norma masyarakat. Dalam bidang pers, dibutuhkan jaminan kepastian hukum agar terwujud kebebasan pers. Namun, kebebasan pers juga tak serta merta dikembangkan di luar norma masyarakat. Di sinilah perlunya sistem hukum komunikasi.
- d) Komunikasi akan menemukan bentuknya secara lebih baik manakala menggunakan bahasa sebagai alat penyampai pesan kepada orang lain. Wujud banyaknya bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi menunjukkan bahwa bahasa sebagai isi atau wujud dari komunikasi. Bagaimana penggunaan bahasa yang efektif, memakai bahasa apa, siapa

yang menjadi sasaran adalah manifestasi dari komunikasi sebagai proses budaya. Termasuk di sini juga ada manifestasi komunikasi sebagai proses kesenian misalnya, di televisi ada seni gerak (drama, sinetron, film) atau seni suara (menyanyi, dialog).

- e) Sistem pengetahuan atau ilmu pengetahuan merupakan substansi yang tak lepas dari komunikasi. Bagaimana mungkin suatu komunikasi akan berlangsung menarik dan dialogis tanpa ada dukungan ilmu pengetahuan? Ilmu pengetahuan ini juga termasuk ilmu tentang berbicara dan menyampaikan pendapat. Bukti bahwa masing-masing pribadi berbeda dalam penyampaian, gaya, pengetahuan yang dimiliki menunjukkan realitas tersebut.

Komunikasi sebagai proses budaya tak bisa dipungkiri menjadi obyektivasi (meminjam istilah Berger) antara budaya dengan komunikasi. Proses ini meliputi peran dan pengaruh komunikasi dalam proses budaya. Komunikasi adalah proses budaya karena di dalamnya ada proses seperti layaknya sebuah proses kebudayaan, punya wujud dan isi serta kompleks keseluruhan. Sesuatu dikatakan komunikasi jika ada unsur-unsur yang terlibat di dalamnya. Kebudayaan juga hanya bisa disebut kebudayaan jika ada unsur-unsur yang terlibat di dalamnya yang membentuk sebuah sistem.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan suatu penelitian.<sup>23</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan tampilan yang merupakan kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detail agar dapat tertangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.

Sedangkan ditinjau dari sifatnya penelitian ini termasuk *deskriptif*, yaitu penelitian yang diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata apa yang melatarbelakangi responden berperilaku (berpikir, berperasaan, dan bertindak).<sup>24</sup> Ada beberapa unsur dalam penelitian yang harus ditentukan yaitu:

#### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk katagori penelitian lapangan (*field research*), jenis penelitiannya dengan model kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena, peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu

---

<sup>23</sup> Sutrisno Hadi. *Metodelogi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1993), hal. 124.

<sup>24</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 130.

maupun kelompok yang diamati oleh peneliti.<sup>25</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan tampilan kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detail agar dapat tertangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.<sup>26</sup>

Dari tujuan tersebut peneliti akan menggambarkan dan menjelaskan tentang implementasi komunikasi yang di terapkan dalam organisasi Sanggar Seni Seulaweuet mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yang dilakukan oleh sesame pengurus.

## **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber-sumber yang memungkinkan untuk memperoleh keterangan penelitian atau data.<sup>27</sup> Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah ketua organisasi Sanggar Seni Seulaweuet, ketua bidang dan anggota pengurus yang selalu berinteraksi dalam komunikasi yang masing-masing sebagai informan dalam penelitian ini. Sedangkan objek penelitian adalah Sanggar Seni Seulaweuet UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

---

<sup>25</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 96.

<sup>26</sup> Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Aneka Cipta, 2002), hal. 22.

<sup>27</sup> Nana Syaodih Sukmadinata *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 30.

Data merupakan salah satu unsur atau komponen utama dalam melaksanakan penelitian, artinya tanpa data tidak akan ada riset dan data dipergunakan dalam suatu riset yang merupakan data yang harus benar, kalau diperoleh dengan tidak benar maka akan menghasilkan informasi yang salah.

Pengumpulan data (*input*) merupakan suatu langkah dalam metode ilmiah melalui prosedur sistematis, logis, dan proses pencarian data yang valid, baik diperoleh secara langsung (*primer*) atau tidak langsung (*sekunder*) untuk keperluan analisis dan pelaksanaan pembahasan (*process*) suatu riset secara benar untuk menemukan kesimpulan, memperoleh jawaban (*output*) dan sebagai upaya untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi oleh peneliti.<sup>28</sup>

Teknik pengumpulan data adalah sesuatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data dengan *library research* (penelitian perpustakaan), *field research* (penelitian lapangan) observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian perpustakaan, yaitu penelitian dengan menggunakan beberapa *literature* atau bahan perpustakaan lain yang mendukung penyusunan skripsi ini. Tidak hanya metode *library research* untuk mendapatkan data dalam penelitian ini juga menggunakan metode *field research*, maka diperlukan teknik:

---

<sup>28</sup> Rosady Ruslan. *Metode Penelitian...* hal. 27

## 1. Observasi

Observasi sering disebut sebagai proses pengamatan, dalam istilah yang sederhana adalah proses dimana peneliti atau pengamat terjun langsung ke lokasi penelitian.<sup>29</sup> Observasi atau pengamatan yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu, melakukan observasi (pengamatan) non partisipan terhadap lembaga Sanggar Seni Selaweuet. Setiap pengamatan dengan cara cermat, lalu dicatat hal-hal penting sebagai data primer. Catatan-catatan harian, sebagai data penting tersebut akan di olah untuk di analisis.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut<sup>30</sup>. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan informasi dan petunjuk-petunjuk tertentu dalam rangka memperoleh hasil penelitian yang relevan dengan tema penelitian. Sedangkan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berencana.

Sedangkan berdasarkan bentuk pertanyaan wawancara, wawancara dalam penelitian ini menggunakan model wawancara terbuka karena peneliti menghendaki informan memberikan informasi yang tidak terbatas. Pemilihan ini dilakukan demi

---

<sup>29</sup> Consuelo G. Sevilla, dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta, UI Press: 2000), hal. 198.

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda Karya: 2005), hal. 216.

memperoleh suatu informasi yang mungkin tidak akan didapatkan melalui model pertanyaan yang tertutup.

### **3. Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.<sup>31</sup> Studi dokumentasi juga merupakan sumber tertulis yang berupa buku, dan data-data yang ada di Sanggar Seni Seulaweuet dengan tujuan untuk memudahkan kelancaran penelitian.

#### **C. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis itu diterima atau di tolak berdasarkan data yang terkumpul.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2010), hal. 143

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 244.

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* menyatakan bahwa analisis data merupakan salah satu tahapan penting dalam proses penelitian. Dalam hal ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai saat ini, dan melihat kaitan variabel-variabel yang ada.<sup>33</sup>

Setelah semua data terkumpul melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka semua data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data ini adalah mendeskripsikan data secara bertahap sesuai dengan pedoman wawancara seperti yang telah tersusun. Hal ini dilakukan agar dapat menggambarkan data yang ada, guna memperoleh hal yang nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dari hasil penelitian yang dilakukan. Pendeskripsian ini dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang nyata tentang permasalahan yang ada.

---

<sup>33</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 26

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskriptif Profil Sanggar Seni Seulaweut**

##### **1. Sejarah Lahirnya Sanggar Seni Seulaweut**

UKK Sanggar Seni Seulaweuet dirintis oleh beberapa tokoh seperti Andi Sabri,S.Ag, Iban Salda, S.Ag, Safwan Idris, S.Ag dan M. Isa, S.Ag. Sanggar Seni Seulaweuet Mahasiswa IAIN Ar-Raniry bersifat kekeluargaan, bukan berorientasi bisnis serta memiliki komitmen untuk ikut serta sebagai kelompok masyarakat yang ingin mempertahankan seni budaya Aceh.

Secara khusus Sanggar Seni Seulaweuet berkonsentrasi pada jenis-jenis tarian tradisional Aceh, pengembangan tarian tradisi menjadi tarian garapan baru dan musik yang berbasis pada alat musik tradisional, yang sekarang memiliki Keanggotaan Sanggar Seni Seulaweuet adalah Mahasiswa IAIN Ar-Raniry (tempo dulu), berjumlah 150 orang yang aktif terdiri dari laki-laki dan perempuan.

Secara resmi Sanggar seni Seulaweuet dicatat dalam badan hukum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Aceh pada hari/tanggal Rabu 22 Maret 2000 dengan Akte Notaris no: 1045/ I 07.A9/ KS. 00.08/ 2000. Sanggar Seni Seulaweuet didirikan oleh beberapa mahasiswa UIN Ar-Raniry yang dahulu masih berstatus IAIN Ar-Raniry dengan beragam bidang studi yang terdiri dari sejumlah peminat seni budaya Aceh. Sedangkan embrionya sudah terwujud sejak 26 April 1996, walau pada waktu itu kegiatan yang dilakukan terbatas mendukung aktivitas di kalangan Unit Kegiatan

Mahasiswa lainnya yang memfokuskan diri kepada pembentukan tim penari Rapai Geleng.

Pada tahun 2013 status IAIN Ar-Raniry berubah menjadi UIN Ar-Raniry. Dengan berubahnya status kampus menjadi UIN, maka status Sanggar Seni Seulaweuet pun berubah menjadi Sanggar Seni Seulaweuet Mahasiswa UIN Ar-Raniry. Sanggar Seni Seulaweuet bertempat di Mess 2 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Jalan Teungku Nyak Arief Ujong, Sektor Timur Darussalam, Banda Aceh.

Sanggar Seni Seulaweuet Mahasiswa UIN Ar-Raniry merupakan sebuah organisasi berasaskan Islam dan bersifat kekeluargaan serta memiliki komitmen untuk ikut serta sebagai kelompok masyarakat yang ingin mempertahankan seni budaya Aceh. Secara khusus Sanggar Seni Seulaweuet berkonsentrasi pada jenis-jenis tarian tradisional Aceh dan pengembangan tarian tradisi menjadi tarian garapan baru (kreasi). Sanggar Seni Seulaweuet sudah mengikuti beberapa event lokal, nasional maupun internasional.

Di bidang musik Sanggar Seni Seulaweuet telah memproduksi sebuah karya musik etnik dalam sebuah album Saleum Group yang serasi dengan nilai dan nuansa keacehan pada akhir tahun 2005. Karya-karya seni yang dihasilkan oleh anak-anak Sanggar Seni Seulaweuet selaku mahasiswa IAIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk menjaga makna-makna penting yang ada dalam kehidupan rakyat Aceh yang hanya akan menjadi sejarah budaya manusia nantinya baik itu bentuk tarian atau lagu.

Pengalaman yang dimiliki mulai dari pementasan-pementasan panggung baik tingkat nasional maupun tingkat internasional dan kiprahnya dalam masyarakat sampai membina anak-anak mengenal akan akar budayanya melalui media seni, membuat Sanggar Seni Seulaweuet Mahasiswa IAIN Ar-Raniry tidak asing lagi di mata masyarakat Nanggroe Aceh Darussalam.

Dengan bekal ketrampilan yang dimiliki sekarang ini Sanggar Seni Seulaweuet Siap bekerja sama dengan berbagai organisasi dalam berbagai program kesenian, baik kesenian pementasan maupun kesenian pergerakan dalam upaya menjaga marwah budaya bangsa. Bahkan sekarang ini Sanggar Seni Seulaweuet dalam upaya memperkenalkan kekayaan kesenian Aceh pada dunia Sanggar Seni Seulaweuet mencoba untuk bisa melakukan pementasan-pementasan di tingkat internasional.

Event international yang pernah diikuti seperti ke Hawaii pada tahun 2008, Shanghai expo China pada tahun 2010, Malaysia pada tahun 2010, Festival International Folklor Dance pada tahun 2010 di Turkey yang mewakili Indonesia dan mendapat juara 3, Internasional Music Sufi Eskishehir Turkey pada tahun 2011, Festival Seni Melayu Asia Tenggara di Padang Panjang pada tahun 2012, Toraja International Festival pada tahun 2013, dan Yogyakarta pada kegiatan JPI (Jambore Pemuda Indonesia) dan dilanjutkan BPAP (Bakti Pemuda Antar Negara) yang kemudian di sebar ke tiga provinsi di Indonesia yaitu Lampung, Sulawesi, dan Kalimantan pada tahun 2014.

Cara untuk menjadi anggota Sanggar Seni Seulaweuet haruslah merupakan Mahasiswa UIN Ar-Raniry sendiri dan mengikuti seleksi anggota yang disebut Si-AGaM (Silaturrahi Aneuk Galak Meuseni). Sehingga saat ini, Sanggar Seni Seulaweuet telah melahirkan 14 generasi ketua umum dan kepeguruan.

Saat ini organisasi Sanggar Seni Seulaweuet memiliki anggota 297 orang yang terdiri dari 73 perempuan dan 33 laki-laki total 106 orang anggota yang baru masuk pada tahun 2018. Sedangkan selebihnya 64 orang laki-laki dan 93 perempuan total 157 orang anggota lama yang masih aktif sehingga total keseluruhan pengurus Sanggar Seni Swelaweuet pada tahun 2018 berjumlah 297 orang, dan itu semua masih aktif.

## **2. Visi dan Misi Sanggar Seni Seulaweuet**

### **a. Visi**

Pelestarian dan pengembangan seni budaya tradisional Aceh sebagai salah satu identitas seni budaya dunia.

### **b. Misi**

- 1) Menciptakan kesadaran dan tanggung jawab sebagai insan akademis untuk menjaga dan meneruskan adat istiadat serta budaya yang ada.
- 2) Menciptakan kesadaran cinta budaya sendiri untuk memungkinkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang produktif, kreatif dan konstruktif serta sadar akan keberlangsungan adat dan budaya.
- 3) Menanamkan bekal pengetahuan dan skill dalam bidang adat istiadat dan kebudayaan yang apikatif terhadap masyarakat banyak, terutama kaum

muda dan anak-anak hingga mampu mengaktualisasikan makna yang terkandung didalamnya.

- 4) Membina kebersamaan antar mahasiswa dan antar mahasiswa dengan lingkungan masyarakat.
- 5) Menggali kembali khazanah budaya tradisional Aceh untuk diperkenalkan kepada masyarakat dunia.

#### **B. Penerapan Komunikasi Organisasi Pada Sanggar Seni Seulaweuet**

Berbicara atau bertutur merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan orang dalam kehidupan bermasyarakat. Sebelum dikenal adanya tulisan, bertutur sudah digunakan sebagai alat komunikasi. Seiring perkembangan zaman, kegiatan bertutur memiliki peranan penting bagi kehidupan bermasyarakat dan berbudaya. Sering kita temui daerah dengan kebudayaan yang baik memiliki kebiasaan bertutur yang baik pula, sesuai dengan ungkapan “bahasa menggambarkan budaya setempat”.<sup>34</sup>

Hal ini juga terjadi dalam organisasi atau pergerakan masyarakat, seperti halnya organisasi Sanggar Seni Seulaweuet, dimana pastinya adanya tingkatan yaitu pengurus lama dan pengurus baru, sehingga perlu komunikasi yang baik antar kedua generasi tersebut, sebagaimana dalam organisasi Sanggar Seni Seulaweuet, pihak pengurus merasa penting adanya komunikasi dalam organisasi, hal ini dirasakan supaya setiap kegiatan di Sanggar Seni Seulaweuet tetap terkoordinir dan tetap pada jalurnya. Seperti ketika rapat, pengurus menggunakan komunikasi organisasi yang diterapkan

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Haris Munandar Ketua Bidang Tari Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 11 Oktober 2018

dengan sistem dan cara yang selama ini digunakan, sebagaimana komunikasi organisasi di sanggar ini sangat penting bagi karena tanpa komunikasi organisasi semua pasti akan berhamburan. Jadi yang harus didengar pertama itu pengurus inti, kemudian kepada pengurus bidang dan setiap koordinator bidang menerapkan kepada anggota agar ada kader kedepannya.<sup>35</sup>

Untuk mewujudkan kegiatan yang maksimal tentu perlu yang namanya kerja sama atau kerja bersama, artinya adanya saling melengkapi dalam setiap bidang untuk mewujudkan kegiatan tersebut sesuai rencana, dalam hal itu pastinya membutuhkan komunikasi yang baik antar pesonil dan antar pengurus. Penerapan komunikasi organisasi pada sanggar seni seulaweuet dilakukan setiap saat, baik komunikasi dalam kegiatan formal seperti rapat kegiatan maupun tanpa kegiatan sama sekali, seperti berdiskusi kecil-kecilan artinya tanpa membuat suatu perencanaan yang akan dilakukan komunikasi kecil-kecilan yang dimaksud juga dalam bentuk obrolan santai, hal ini dianggap penting guna meningkatkan hubungan emosional sesama anggota dengan pimpinan dan juga hubungan emosional dengan anggota yang baru bergabung.<sup>36</sup>

Selain itu untuk melakukan dan membuat suatu perencanaan dianggap sangat membutuhkan komunikasi yang baik agar setiap perencanaan dapat di terima oleh pengurus, hal ini sesuai juga yang di sampaikan oleh Yuana Maulidi bahwa

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Fathul Futuh Ketua Sanggar Seni Seulaweut pada tanggal 13 Oktober 2018

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Riski Senu Ketua bidang Vocal Sanggar Seni Seulaweut pada tanggal 18 Oktober 2018

pentingnya komunikasi dalam sebuah keorganisasian adalah untuk mengatur dan untuk memberikan kestabilan dalam suatu organisasi tersebut. Ketika komunikasi sudah pas maka insya Allah segala kegiatan dan segala visi-misi yang sama-sama ingin dicapai maka insya Allah akan mudah tercapai.<sup>37</sup>

Berbicara menjadi suatu hal yang penting dalam keseharian. Berbicara dipergunakan untuk berkomunikasi, menyampaikan informasi, menyampaikan maksud, sampai digunakan untuk mendiskusikan hal-hal yang dianggap sangat penting. Kecakapan dalam berbicara untuk menyampaikan suatu ide merupakan kecerdasan linguistic, kecerdasan ini pada dasarnya dimiliki oleh setiap manusia dengan kadar kemampuannya yang berbeda-beda.

Untuk memiliki kemampuan ini ternyata bukanlah hal yang mudah. Banyak orang yang mampu merumuskan sebuah gagasan dengan baik, namun kesulitan dalam hal penyampaiannya. Dalam penyampaiannya pun harus jelas dan sistematis agar mudah dipahami oleh pendengar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Ichsan Reza, bahwa pentingnya komunikasi khususnya di sanggar seni seulaweuet untuk lebih bisa mengkoordinirkan di tiap-tiap adanya rapat, kerja per bidang jadi dengan adanya komunikasi dalam organisasi itu lebih bisa menguatkan lagi antara pendapat-pendapat tiap bidamg lainnya untuk mengerjakan sebuah kerjaan.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Yuana Maulidi Sekretaris Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 15 Oktober 2018

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Ichsan Reza Sekretaris Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 18 Oktober 2018

Komunikasi dilakukan setiap saat dalam kehidupan sehari-hari, sama seperti halnya komunikasi yang dilakukan oleh pengurus Sanggar Seni Seulaweuet, bahwa komunikasi perlu dilakukans etiap hasri setiap bertemu dengan bertegur sapa, agar keakraban dan kedekatan secara emosional antar pengurus semakin erat, sehingga setiap perencanaan dan kegiatan bisa sanling melengkapi. Disamping itu komunikasi juga dilakukan saat melakukan penampilan, yang artinya mengkomunikasikan tentang langkah-langkah dalam melakukan penampilan dalam tarian sebagaimana yang di jelaskan oleh Dailami Pusai bahwa komunikasi juga dilakukan ketika ada penampilan ada *breefing* dulu dan setelahnya ada evaluasi, selain itu juga ada rapat bulanan.<sup>39</sup> Hal ini menandakan bahwa perlunya komunikasi setiap lini, baik sesama pengurus maupun setiap bidang dan setiap individu.

Komunikasi merupakan segala proses kegiatan antar dua orang (dua pihak) atau lebih untuk berbagi informasi, ide, dan perasaan, termasuk pesan yang hendak disampaikan. Sesuatu itu dinamakan komunikasi karena karakteristiknya yang unik, merupakan suatu proses dinamis, terikat konteks, simbolik, dan transaksional. Keunikan inilah yang membuat komunikasi sangat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.

Dalam melakukan komunikasi antar bidang dan antar pengurus, meskipun pengurus baru atau pengurus lama dirasakan sangat berjalan dengan baik, hal ini di uratarakan oleh Dian Burdi Jaya bahwa penerapan komunikasi yang dilakukan dalam

---

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Dailami Pusai Ketua Bidang akting Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 19 Oktober 2018

organisasi Sanggar Seni Seulaweut sangat baik, karena sistemnya sangat berbeda dengan organisasi lainnya dan memakai sistem kekeluargaan.<sup>40</sup> Sistem yang digunakan dengan kekeluargaan menurutnya berdampak sangat baik dalam organisasi yang jalankan, dimana setiap *event* yang di ikuti baik dalam dan luar kota Banda Aceh selalu berjalan dengan baik, selain itu setiap kegiatan yang di lakukan selalu berjalan lancar tanpa miskomunikasi antar sesama pengurus. Sistem ini di rasakan sangat bagus dan perlu dipertahankan, mengingat tidak ada batas yang harus di segani oleh pengurus baru terhadap pengurus lama, artinya sistem ini sangat terbuka untuk meluapkan pendapat dan tutur yang baik untuk mudah di mengerti.

Mengapa orang perlu berkomunikasi? Karena dengan berkomunikasi manusia telah membentuk interaksi sosial dan mengembangkan kepribadiannya. Syaria't Islam yang sempurna telah menegaskan bahwa manusia yang diciptakan Allah dengan serangkaian potensi, salah satunya berbicara. Kebutuhan manusia akan komunikasi atau berinteraksi dengan orang lain sama besarnya dengan kebutuhan fisik lainnya, seperti makan dan minum. Melalui komunikasi itulah hal-hal yang di butuhkan manusia bisa terpenuhi. Seorang bayi yang baru lahirpun ia harus menangis guna memberitahukan kebutuhannya terhadap orangtuannya.

Namun hal ini sedikit berbeda yang dirasakan oleh Risma Dara Nurisa bahwa selama menjadi anggota dan pengurus dalam Sanggar Seni Seulaweut pada periode yang diikutinya tidak ada perubahan yang mengarah lebih baik, hanya seperti itu saja,

---

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Dian Burdi Jaya Ketua Bidang Musik Sanggar Seni Seulaweut pada tanggal 16 Oktober 2018

artinya dalam hal ini Dara yang juga Bendahara Umum menjelaskan bahwa prospek komunikasi ke arah yang lebih baik tidak di rasakan, hanya seperti biasanya, tanpa ada perbaikan dan peningkatan metode komunikasi antar pengurus, sehingga setiap komunikasi hanya seperti itu saja.

Komunikasi merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia, setiap aktifitas apapun dinilai sebagai sebuah komunikasi. Dari tidur sampai tidur lagi semuanya merupakan rangkaian proses komunikasi, bahkan beberapa ahli komunikasi berpendapat bahwa tidur sekalipun merupakan sebuah komunikasi dengan indikasi simbol dan isyarat yang diberikan orang yang sedang tidur kepada orang lain.

### C. Bentuk-Bentuk Komunikasi Organisasi Sanggar Seni Seulaweuet

Pada dasarnya istilah komunikasi organisasi terbagi menjadi dua arti, yakni; organisasi dan komunikasi. Kata "organisasi" di sini dapat diartikan seperti rangkaian mesin yang memiliki bagian-bagian untuk memproduksi sebuah produk atau layanan dari input (masukkan) sampai output (luaran) dari suatu sistem. Dalam menjalankan roda organisasi, pemimpin perlu melihat dan memiliki metode khusus dalam menjalankan roda kepemimpinannya, termasuk dalam berkomunikasi dengan bawahan, juga pengurus dengan pengurus lainnya, hal ini diperlukan guna dapat membuat bawahan memahami program dan perencanaan organisasi.

Dalam Islam telah Allah firmankan dalam surat Ash-Shaff ayat ke 4

أَوَّلًا ۖ بِذَلِكَ يَبْحَثُ إِصْرَ مَنْ يَنْزِلُ بِهِ ۚ وَمَنْ أَكْثَرُ نَصْرًا لِكُلِّ سِيفٍ ۚ وَيُنَادِي ۚ نَادِيًا

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.* (QS. Ash-Shaff: 4)

Dalam ayat tersebut Allah telah menjelaskan tentang bagaimana suatu keteraturan yang menjadi keindahan dalam hidup dan juga beraktifitas. Sebagaimana komunikasi yang ada dalam tubuh organisasi Sanggar Seni Seulaweuet dalam menentukan bentuk dan pola komunikasi yang baik antar sesama pengurus pemimpin perlu mencari tatanan komunikasi yang baik guna dapat di pahami isi pesan yang hendak disampaikan dan di terima dengan baik pula oleh pengurus lainnya, hal ini menjadi tugas penting bagi pemimpin untuk terselenggaranya kegiatan maupun pesan yang disampaikan kepada bawahan.

Bentuk atau pola komunikasi bisa beragam dilakukan, bila di lihat dari segi jenis komunikasi, yang dilakukan oleh pengurus organisasi Sanggar Seni Seulaweuet adalah jenis komunikasi verbal dan non verbal, sebagaimana di jelaskan oleh Wiryanto dalam bukunya *Pengantar Ilmu Komunikasi* bahwa jenis komunikasi verbal mencakup *vocabulary* (perbendaharaan kata-kata), *racing* (kecepatan), intonasi suara, humor, singkat dan jelas, dan *timing* (waktu yang tepat). Sedangkan komunikasi non verbal mencakup ekspresi wajah, kontak mata, sentuhan, postur tubuh dan gaya berjalan, *sound* (suara), dan gerak isyarat.<sup>41</sup>

Hal ini sesuai dengan yang dilakukan dalam Sanggar Seni Seulaweuet, pengurus Sanggar Seni Selaweuet menggunakan komunikasi verbal dan non verbal. Dalam

---

<sup>41</sup> Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Gramedia Wiasarana Indonesia, 2005), hal. 77

kesehariannya, pengurus selalu melakukan percakapan dengan menggunakan kata-kata yang baik dan sopan, hal ini juga dilakukan apabila bertemu dengan pengurus yang lebih lama, atau juga senioritas dari angkatan masuk kuliah maka penggunaan dan pemilihan kata juga di sesuaikan. Selain itu juga dengan sesama pengurus, sikap saling menghargai sangat di tunjukkan oleh sesama pengurus, saling menyemangatkan dalam kondisi yang tidak baik dan sikap saling ketergantungan antar sesama. Hal ini dibarengi dengan menggunakan metode komunikasi kekeluargaan, yang bisa terbuka dan tanpa batas yang formal hanya saja menghargai senioritas.<sup>42</sup>

Komunikasi merupakan nafas dari keberlangsungan sebuah organisasi. Suatu organisasi tidak akan berjalan tanpa adanya komunikasi yang baik antar sesama pengurus, sebagaimana organisasi Sanggar Seni Seulaweuet. Hal tersebut yang melatarbelakangi mengenai pentingnya komunikasi dalam suatu organisasi. Dimana komunikasi organisasi sendiri merupakan suatu jaringan komunikasi antar manusia yang saling bergantung satu sama lain dalam konteks organisasi.

Bila dilihat dari dimensi komunikasi dari organisasi Sanggar Seni Seulaweuet, komunikasi yang diterapkan oleh pengurus juga melaksanakan dimensi yang dijelaskan Wiryanto dalam buku *Pengantar Ilmu Komunikasi*, bahwa dimensi komunikasi terbagi menjadi dua yaitu komunikasi internal dan komunikasi eksternal. Komunikasi internal merupakan komunikasi yang dilakukan dalam organisasi

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Fathul Futuh Ketua Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 13 Oktober 2018

tersebut dimana komunikasi antara pimpinan dengan bawahan, sesama bawahan dan juga bawahan dengan pimpinan, artinya komunikasi ini terjadi dalam ruang lingkup pengurus internal organisasi saja.<sup>43</sup> Hal ini juga yang dilakukan dalam organisasi Sanggar seni Selaweuet, bahwa setiap pengurus dan pimpinan saling berkomunikasi dan berkoordinasi setiap perencanaan dan setiap kegiatan yang dilakukan serta komunikasi yang dilakukan setiap hari dalam kehidupan sehari-hari. Baik berupa vertikal yaitu dari bawah keatas juga sebaliknya maupun berupa horizontal, antar sesama pengurus.<sup>44</sup>

Selain itu juga melakukan komunikasi eksternal, komunikasi yang dilakukan antara pimpinan organisasi dengan khalayak di luar organisasi. Komunikasi ini dilakukan guna untuk menjaga silaturahmi dan juga ikatan kerja sama dengan pihak luar. Komunikasi ini lebih banyak dilakukan oleh kepala hubungan masyarakat dari pada pimpinan sendiri. Selain komunikasi yang dilakukan dalam organisasi, juga perlu melakukan komunikasi dengan pihak luar guna menjaga keeksitensian organisasi, dan juga menjaga hubungan baik dengan lembaga lainnya, maka komunikasi sangat dibutuhkan dalam setiap organisasi.<sup>45</sup>

Dalam sebuah organisasi didalamnya terdiri atas orang-orang (organ) yang memiliki tugas masing-masing serta saling berkaitan satu sama lain sebagai suatu

---

<sup>43</sup> Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Gramedia Wiasarana Indonesia, 2005), hal. 79

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Heri Maulana Anggota aktif Sanggar Seni Seulaweut pada tanggal 20 Oktober 2018

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Riky Vainaldi Ketua Bidang KRT Sanggar Seni Seulaweut pada tanggal 18 Oktober 2018

sistem tentu memerlukan komunikasi yang baik agar kinerja organisasi berjalan dengan baik pula. Sehingga apa yang menjadi tujuannya dapat tercapai, selain itu juga komunikasi dengan lembaga luar yang menjadi patner kerja untuk menjaga keberlangsungan organisasi Sanggar Seni Seulaweuet.

Bila ditinjau dalam kehidupan ini, komunikasi merupakan sesuatu yang sangat vital. Komunikasi berperan penting bagi kehidupan masyarakat, karena masyarakat itu sendiri dikenal sebagai makhluk sosial. Setiap saat pasti masyarakat melakukan komunikasi, baik itu komunikasi verbal maupun komunikasi nonverbal. Namun, berkomunikasi dengan mengharapkan timbal balik yang positif dari lawan bicara kita itu sulit, contohnya pada saat perang dunia kedua. Menjelang akhir perang dunia kedua, terdapat bukti bahwa ada kekeliruan dalam menterjemahkan pesan yang dikirimkan pemerintah Jepang dan ini telah memicu pengeboman Hiroshima. Maka oleh sebab itu perlu menerapkan komunikasi yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Hal inilah yang membuat pentingnya komunikasi yang baik, pemilihan kata, jenis komunikasi, dimensi komunikasi, bentuk komunikasi dan sebagainya, sehingga pesan yang disampaikan ke lawan bicara dapat diterima dengan baik. Bila semua elemen tersebut tidak diperhatikan maka akan terjadi mis komunikasi, yang pada akhirnya kesalah-pahaman yang akan terjadi antara komunikator dan komunikan.

#### **D. Peluang dan Kendala Komunikasi Sanggar Seni Seulaweuet**

Dahulu kemampuan berbicara yang baik hanya dimiliki oleh orang yang mempunyai status atau fungsi tertentu seperti kepala suku saat upacara adat,

pemakaman, kelahiran, dan sebagainya. Penguasaan mantra, kata-kata bijak, dan nasehat yang diberikan kepada masyarakat menjadi kelebihan yang mereka miliki jika dibandingkan dengan orang lain. Kemampuan berbicara inilah yang membuat para kepala suku dihormati dan disegani oleh masyarakatnya. Gambaran seperti merupakan bahwa pentingnya komunikasi yang baik yang dilakukan pemimpin dalam organisasi agar masyarakat senang dengan kepemimpinannya dan juga mau mengikuti pesan-pesan yang disampaikan oleh seorang pemimpin.

### **1. Peluang Komunikasi Sanggar Seni Seulaweuet**

Dalam organisasi peluang selalu menjadi suatu hal yang menjadi faktor pendukung terwujudnya kegiatan yang baik, proses perjalanan roda organisasi pun juga sangat menentukan dari peluang yang ada, begitu juga halnya dengan peluang dalam berkomunikasi, dengan adanya peluang dalam berkomunikasi maka pesan yang disampaikan akan cepat dan mudah di terima oleh lawan bicara atau komunikan, hal ini akan berdampak baik pada suatu lembaga organisasi seperti Sanggar Seni Seulaweuet.

Dalam melakukan komunikasi pengurus sanggar Seni Seulaweuet melihat sangat banyak peluang yang dirasakan akan berdampak baik bagi keberlangsungan organisasi, seperti yang disampaikan oleh Fathul Futuh Ketua Sanggar Seni Seulaweuet, bahwa peluang yang dirasakan yaitu anggota yang baru bergabung di sanggar ini sangat giat mempelajari komunikasi yang benar dan tepat dengan metode kekeluargaan, pengurus pun juga ikut mengajarkan pengalaman bagaimana seharusnya cara berkomunikasi dalam suatu kelompok, cara berpendapat, cara

berbicara dan memberi tanggapan yang baik yang hal ini tidak di dapatkan di perkuliahan.<sup>46</sup> Hal ini sangat antusias dilakukan oleh pengurus baru juga pengurus yang lama sehingga menjadi peluang yang sangat baik untuk meningkatkan kekompakkan dan kerja sama yang baik antar generasi pengurus Sanggar Seni Seulaweuet.

Bila ditinjau dari faktor yang mempengaruhi komunikasi adalah saluran komunikasi formal, stuktur wewenang, spesialisasi pekerjaan dan pemilik informasi, sehingga dengan adanya faktor tersebut sudah sangat mungkin komunikasi akan terjadi. Maka oleh sebab itu, sebagaimana penjelasan Arif Jamal, Sanggar Seni Seulaweuet bahwa peluang yang dirasakan akan dapat membantu dalam embuat perencanaan yang lebih besar kedepan.<sup>47</sup>

Metode kekeluargaan yang diterapkan dalam Sanggar Seni Seulaweuet dirasakan sangat besar dampak sehingga menimbulkan peluang yang baik, sebagaimana yang disampaikan oleh Yuana Maulidi bahwa metode selama ini dapat membantu para anggota baru untuk bisa lebih terbuka dalam mengungkapkan idenya, begitu pula dengan sesama pengurus dapat lebih leluasa dalam menyatakan sikap dan pendapat.<sup>48</sup>

## **2. Kendala Komunikasi Sanggar Seni Seulaweuet**

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Fathul Futuh Ketua Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 13 Oktober 2018

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Arif Jamal Anggota Aktif Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 17 Oktober 2018

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Yuana Maulidi Sekretaris Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 15 Oktober 2018

Berbicara tentang masalah dan kendala, kita semua pasti dihadapkan pada masalah-masalah dalam keseharian kita dalam hidup ini. Jadi dalam mengambil berkomunikasi pun pastilah ada masalah dan kendala, baik itu dalam skala kecil ataupun besar. Sudah menjadi kewajiban pemimpin untuk menjalankan kapasitasnya sebagai seorang pemimpin dengan baik dan benar, termasuk dalam hal berkomunikasi dengan bawahan, mengarahkan dan mengajarkan bawahan untuk melakukan komunikasi dengan baik, baik anggota yang baru bergabung maupun anggota yang sedang lama aktif dalam organisasi Sanggar Seni Selaweuet.

Namun dalam prakteknya ada beberapa kendala yang dirasakan perlu untuk mencari solusi terbaik agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh bawahan seperti yang disampaikan oleh Idha Erista bahwa dalam organisasi Sanggar Seni Selaweuet ini, kita berbeda suku ada yang berasal dari suku gayo ada yang berasal dari suku minang dan sebagainya, sehingga sebahagian tidak bisa bahasa Aceh, terkadang pengurus sering menggunakan bahasa Aceh jadi mereka kurang paham.<sup>49</sup> Hal ini menjadi kendala yang harus di sesuaikan oleh pengurus. Meskipun pada dasarnya dalam rapat pemimpin sering menggunakan bahasa Indonesia, namun dalam candaan dan keseharian banyak pengurus yang menggunakan bahasa Aceh.

Bahasa menjadi alat yang sangat urgen dalam komunikasi untuk dapat dipahami pesan yang disampaikan, maka komunikator harus memilih bahasa yang mudah di pahami oleh komunikan, pemilihan bahasa harus disesuaikan dengan komunikan, dan

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Idha Erista Ketua Bidang Litbang Sanggar Seni Seulaweut pada tanggal 19 Oktober 2018

yang terpenting menggunakan bahasa Indonesia, karna itu merupakan bahasa yang resmi di Negara Indonesia, selain itu pemilihan kata-kata yang tepat agar tidak merasa tersinggung dan mesara tidak nyaman dengan kata-kata yang di ucapkan oleh komunikator sehingga hal ini menjadi penting di perhatikan dalam berkomunikasi.<sup>50</sup>

Sebagaimana dijelaskan diawal kehidupan kita tak dapat dipisahkan dari sebuah organisasi baik organisasi dalam masyarakat maupun organisasi dilikungan pekerjaan, seperti halnya organisasi Sanggar Seni Seulaweuet. oleh karenanya penting bagi kita untuk mempelajari komunikasi organisasi. Dengan mempelajari komunikasi organisasi, kita menjadi paham posisi kita dalam sebuah organisasi baik formal maupun non formal dalam lingkungan kehidupan.

Dalam hal ini pengurus Sanggar Seni Seulaweuet berharap kepada seluruh pengurus agar berkomunikasi dengan baik dengan pimpinan, sesama anggota dan anggota yang baru bergabung, harapan yang disampaikan ketua Sanggar Seni Seulaweuet ini di harapkan dapat mensinergikan langkah-langkah kedepan baik dalam kegiatan intra organisasi, maupun kegiatan ekstra organisasi. Karena dalam kehidupan sehari-hari apa lagi dalam membangun suatu wadah perkumpulan maka komunikasi menjadi suatu hal yang sangat urgen untuk di perhatikan terlebih dahulu.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Hasriyara Ketua Bidang Humas Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 23 Oktober 2018

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Fathul Futuh Ketua Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 13 Oktober 2018

Dengan pemahaman yang kita miliki, harapannya kita mampu menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan baik dalam organisasi tersebut. Bagaimana kita bertindak dan bersikap dengan atasan maupun dengan bawahan juga dengan anggota organisasi yang lain akan menjadi lebih baik saat kita mengetahui teorinya. Terlebih bilamana kita menjadi seorang pemimpin dalam organisasi, dengan mempelajari komunikasi organisasi, kita menjadi paham bagaimana menjalankan kepemimpinan yang baik guna mencapai tujuan organisasi yang kita pimpin.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan teknik analisis data dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan komunikasi organisasi pada sanggar seni seulaweuet UIN Ar-Raniry dilakukan setiap saat, baik komunikasi dalam kegiatan formal seperti rapat kegiatan maupun tanpa kegiatan sama sekali, seperti berdiskusi kecil-kecilan artinya tanpa membuat suatu perencanaan yang akan dilakukan dan dalam bentuk obrolan santai, hal ini dianggap penting guna meningkatkan hubungan emosional sesama anggota dengan pinpinan dan juga hubungan emosional dengan anggota yang baru bergabung.
2. Bentuk komunikasi organisasi Sanggar Seni Seulaweuet yang diterapkan selama ini berbentuk verbal dan non verbal, yaitu pengurus selalu melakukan percakapan dengan menggunakan kata-kata yang baik dan sopan, Selain itu pengurus menunjukkan sikap saling menghargai, saling memotivasi dalam kondisi yang tidak baik dan sikap saling ketergantungan antar sesama. Hal ini dibarengi dengan menggunakan metode komunikasi kekeluargaan, yang bisa terbuka dan tanpa batas yang formal hanya saja menghargai senioritas. Selain bentuk itu, pengurus Sanggar Seni Seulaweuet juga menggunakan komunikasi vertikal dan komunikasi

horizontal, yaitu komunikasi antara atasan dengan bawahan begitu juga sebaliknya dan komunikasi sesama anggota. Selain itu juga menggunakan komunikasi internal dan komunikasi eksternal, yaitu komunikasi yang dilakukan dalam tubuh organisasi, juga komunikasi dengan lembaga diluar.

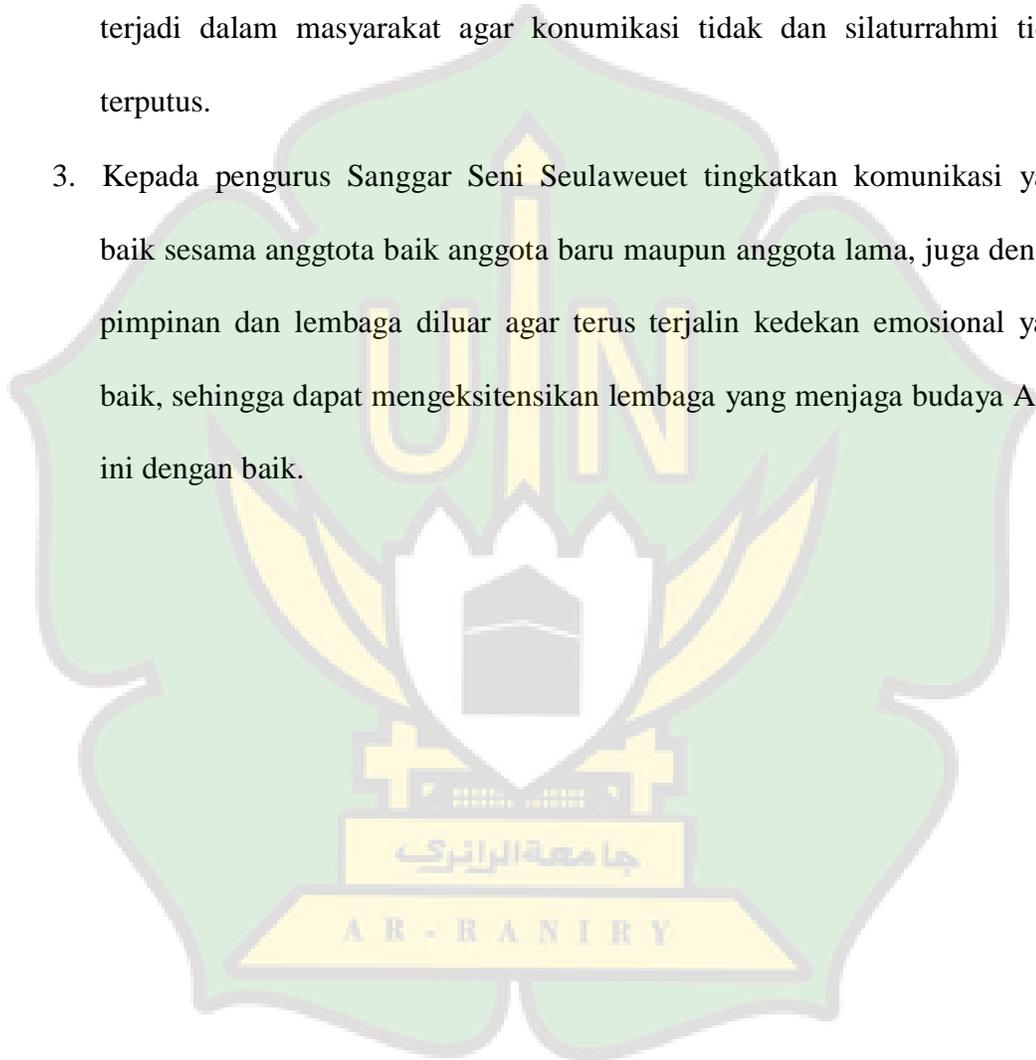
3. Peluang dan kendala yang dihadapi dalam menerapkan komunikasi organisasi pada Sanggar Seni Seulaweuet menjadi sangat kompleks seperti halnya peluang, salah satu peluang yang dianggap sangat baik adalah motivasi pengurus untuk melakukan silaturahmi yang baik, dan rasa ingin tau tentang pergerakan Sanggar Seni Seulaweuet dan keaktifan yang ditunjukkan oleh anggota, baik anggota baru maupun anggota lama sehingga meningkat keeksitensian Sanggar Seni Seulaweuet, Namun, ada kendala juga yang dihadapi yaitu beragamnya asal usul pengurus baik yang berasal dari suku gayo, suku minang dan sebagainya yang pada dasarnya pengurus tersebut tidak bisa berbahasa Aceh sehingga dalam proses komunikasi dia nggap sedikit terkendala.

## **B. Saran**

Selain dari kesimpulan yang telah penulis uraikan, penulis juga ingin mengutarakan beberapa saran diantaranya:

1. Untuk UIN Ar-Raniry agar dapat memantau pergerakan Sanggar Seni Seulaweuet guna mengarah dan memiliki tekad dan semangat yang tinggi dari pengurus Sanggar Seni Seulaweuet.

2. Kepada Alumni Sanggar Seni Seulaweuet agar dapat terus berkoordinasi dengan pengurus Sanggar Seni Seulaweuet untuk terus mensinergikan program-program yang lebih baik sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi dalam masyarakat agar komunikasi tidak dan silaturrahi tidak terputus.
3. Kepada pengurus Sanggar Seni Seulaweuet tingkatkan komunikasi yang baik sesama anggota baik anggota baru maupun anggota lama, juga dengan pimpinan dan lembaga diluar agar terus terjalin kedekatan emosional yang baik, sehingga dapat mengeksitensikan lembaga yang menjaga budaya Aceh ini dengan baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal Dan Interpersonal*, Jakarta: Rajawali Press, 2003
- Consuelo G. Sevilla, dkk., *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta, UI Press: 2000
- Davis dan Newstorm, *Perilaku Dalam Organisasi*, Jakarta: Erlangga, 2000
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rasadakarya, 2007
- Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif: untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2010
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Hybels dan weaver, *Communicating Effectively*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2002
- Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Rosda Karya, 2004
- Lasswell, Effendy, *Ilmu Teori dan Filsaat komunikasi*, Jakarta: PT. Citra Aditya Bakti, 2004
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya: 2005
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pedidikan*, Bandung: Remaja Berkarya, 2002
- Nurudin, *Sisitem Komunikasi Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004

- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2007
- Ruben & Steward, *Communication and Human Behavior*, Jakarta: Rajawali Press, 2008
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Rers, 2001
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta: 2010
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Aneka Cipta, 2002
- Sutrisno Hadi. *Metodelogi Reearch* Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Fiskologi UGM, 2003
- Sendjaja, *Teori-Teori Komunikasi*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1994
- Stewart L.Tubbs & Sylvia Moss, *Human Communication, Prinsip-Prinsip Dasar*, Yogyakarta: Rosda, 2000
- Steers, M Richard, *Efektivitas Organisasi Perusahaan*, Jakarta: Erlangga, 2005
- Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006
- Stephen W Littlejohn, *Teori Komunikasi: Theories of Human Communication*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009
- Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi; Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Gramedia Wiiasarana Indonesia, 2005

Zul Asmar, *Pengaruh Iklim Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Administrasi di FPMIPA UPI*, Bandung: UPI, 2004



## Daftar Wawancara

1. Menurut saudara, Apa pentingnya komunikasi organisasi dalam sanggar seni seulaweuet?
2. Kapan saja komunikasi organisasi di terapkan pada sanggar seni seulaweuet?
3. Selama ini, bagaimana penerapan komunikasi organisasi dalam sanggar seni seulaweuet?
4. Siapa saja yang melakukan komunikasi organisasi pada sanggar seni seulaweuet?
5. Bagaimana bentuk komunikasi organisasi yang dilakukam selama ini?
6. Bagaimana cara saudara meningkatkan komunikasi organisasi pada sanggar seni seulaweuet?
7. Apakah komunikasi organisasi yang dilakukan selama ini sudah efektif pada sanggar seni seulaweuet?
8. Apa saja peluang yang dihadapi dalam komunikasi organisasi pada sanggar seni seulaweuet?
9. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam komunikasi organisasi pada sanggar seni seulaweuet?
10. Bagaimana hasil yang di dapatkan dari komunikasi organisasi pada sanggar seni seulaweuet?
11. Apa harapan saudara terhadap komunikasi organisasi pada sanggar seni seulaweuet?

### **Fathul Futuh (Ketua Umum Periode 2018-2019)**

1. Agar komunikasi di Sanggar Seni Seulaweuet tetap terkoordinir dan tetap pada jalurnya, seperti ketika rapat kami memakai komunikasi organisasi yang kami terapkan, sebagaimana komunikasi organisasi di sanggar ini sangat penting bagi kami karena tanpa komunikasi organisasi semua pasti akan berhamburan. Jadi yang harus di dengar pertama itu pengurus inti, kemudian kepada pengurus bidang dan setiap koordinator bidang menerapkan kepada anggota agar ada kader kedepannya.
2. Pada saat rapat pengurus, rapat umum.
3. Walaupun diluar agak sedikit cek cok komunikasinya tapi setiap ada rapat kita tetap memakai komunikasi organisasi sebagaimana yang telah diterapkan dari masa ke masa. Contohnya kami memulai dengan laporan per kabid kemudian kita buka sesi umum atau tanya jawab.
4. Semua anggota dan pengurus, terutama arahan dan peraturan yang telah ditetapkan dalam komunikasi.
5. Memperhatikan garis koordinasi organisasi.
6. Sering-sering berkomunikasi.
7. Sangat efektif.
8. Memberikan peluang kepada mahasiswa yang bergabung di sanggar ini untuk mempelajari komunikasi yang benar dan tepat, mengajarkan pengalaman bagaimana seharusnya cara berkomunikasi dalam suatu kelompok, cara berpendapat, cara berbicara dan memberi tanggapan yang baik yang hal ini tidak di dapatkan di perkuliahan.
9. Hambatannya terkadang ketika di grup misalnya, ketika ada hal penting yang disampaikan banyak yang tidak merespon.
10. Hasilnya kami memberikan kaderisasi kepada setiap pengurus dan anggota dan dapat memberikan dampak yang baik terhadap kader kedepa
11. Harapannya komunikasi organisasi ini terus berjalan, meskipun sikap anggota yang di luarnya berbeda-beda namun ketika berkumpul di dalam rapat

misalnya kita terapkan komunikasi yang baik, saya harap komunikasi ini tidak hilang agar sanggar ini dapat berkembang kedepannya.

#### **Haris Munandar (Kabid Tari 2018-2019)**

1. Menurut saya pentingnya komunikasi organisasi ini yaitu garis koordinasinya.
2. Setiap hari dan setiap waktu ketika kami berkegiatan baik latihan, di bidang kebersihan, ketika rapat dan sebagainya.
3. Selama ini alhamdulillah berjalan lancar.
4. Bagi seluruh anggota dan pengurus.
5. Bentuknya yaitu dari satu pihak menginstruksikan kepada pihak lain,
6. Cara meningkatkan komunikasi organisasi kita harus tau background setiap anggota karena kita disini dengan berbagai latar belakang dan karakter siapa yang kita komunikasikan.
7. Sudah efektif saya rasa, dari pengurus kepada kabid dari kabid kepada anggota dan sesama anggota. Meskipun ada anggota yang bersikap acuh tak acuh tapi 90% anggota sudah memahaminya dengan baik.
8. Alhamdulillah selama ini anggota sudah tau bagaimana cara berkoordinasi yang baik dan benar.
9. Hambatannya ya, masih ada anggota yang acuh tak acuh dan tidak menghargai, namun tidak banyak lagi hambatannya.
10. Anggota sudah tau menempatkan komunikasi yang baik di setiap kegiatan.
11. Harapannya kedepan semua anggota agar lebih serius menanggapi setiap yang menginstruksikan sesuatu, dan semua anggota agar tetap aktif dalam setiap kegiatan yang ada di sanggar seni seulaweuet.

#### **Heri Maulana (Anggota Aktif)**

1. Pentingnya berkomunikasi justru sangat diperlukan karena tanpa berkomunikasi berkomunikasi kita tidak dapat memahami sesama kita apa lagi dalam suatu organisasi ini sangat penting.

2. Awal mulanya pada saat membangunkan mereka ketika pagi.
3. Penerapannya lebih terbuka, tidak menutupi apa yang terganjal di hati kami.
4. Kalau ditanya siapa saja itu ya pada umumnya semua, semua anggota dan orang-orang yang penting di sanggar ini, orang yang mempunyai wewenang harus berbicara pada saatnya.
5. Baik dan berjalan dengan sesuai dengan kriteria kemanusiaan tetap sopan santun dalam berbicara.
6. Cara meningkatkannya, kita harus mengetahui permasalahan setiap teman, tidak miskomunikasi.
7. Sejauh saya menjadi anggota saya temukan sangat efektif sejauh ini saya belum menemukan titik tidak efektifnya.
8. Peluangnya dalam berkomunikasi di organisasi kami ini kami dapat belajar banyak hal tentang organisasi, begitulah cara menjadi pemimpin dan anggota dalam organisasi kami.
9. Hambatannya mungkin belum saya temui, tapi paling tidak saya pernah berkomunikasi pada orang yang gelisah yang mempunyai masalah mungkin disitulah komunikasi agak terhambat tidak seperti biasanya.
10. Hasilnya memuaskan tidak mengecewakan kita untuk saling berkomunikasi, bagus.
11. Kedepannya kita dalam organisasi dalam sanggar seni seulaweuet, intinya kita jangan ada rasa hanya omongan kita yang didengarkan orang tapi kita tidak mendengarkan orang lain, itu merupakan komunikasi yang baik, jangan ada miskomunikasi sesama kita organisasi sanggar seni seulaweuet.

#### **Muhammad Ichsan Reza (KRT 2018-2019)**

1. Pentingnya komunikasi khususnya di sanggar seni seulaweuet untuk lebih bisa mengkoordinir di tiap-tiap adanya rapat, kerja per bidang jadi dengan adanya komunikasi dalam organisasi itu lebih bisa menguatkan lagi antara pendapat-pendapat tiap bidamg lainnya untuk mengerjakan sebuah kerjaan.

2. Diterapkannya tidak mesti di waktu-waktu tertentu saja, setiap haripun komunikasi itu harus berjalan.
3. Penerapannya untuk kesehariannya berjalan lancar tidak ada kendala apapun, begitulah lebih kurang.
4. Terutamanya itu dari ketua, sekretaris dan lalu ketua perbidangnya, itu yang harus diutamakan komunikasinya.
5. Tiap-tiap anggota pun harus aktif dalam berkomunikasi untuk memberikan saran, masukan tiap-tiap anggota sanggar seni seulaweuet. Bisa jadi berbentuk formal seperti pada saat rapat dan tidak formal seperti sehari-hari di luar rapat.
6. Cara meningkatkannya itu harus ada kerukunan kebersamaan dalam kesehariannya harus dengan kompak agar komunikasi terus berjalan.
7. Insya Allah sampai sekarang sudah efektif karena selama berjalannya waktu tidak ada komunikasi yang istilahnya rancu, misalnya dalam membahas sebuah permasalahan.
8. Peluang yang dihadapi istilahnya ketika ada masukan dari luar terus dikompromikan terus pada tiap-tiap anggota.
9. Hambatannya jika ada dari anggota yang tidak serius dalam berkomunikasi jadi disitulah terdapat kejanggalan.
10. Hasil yang didapatkan banyaknya saran dan masukan, tanggapan-tanggapan yang baiklah untuk sanggar seni seulaweuet.
11. Harapan bisa terus berkomunikasi dengan baik, mengkonfirmasi apa yang diperlukan dan bisa terus memecahkan masalah dengan ada komunikasi di sanggar.

#### **Yuana Maulidi (Sekretaris Umum 2018-2018)**

1. Pentingnya komunikasi dalam sebuah keorganisasian adalah untuk mengatur dan untuk memberikan kestabilan dalam suatu organisasi tersebut. Ketika komunikasi sudah pas maka insya Allah segala kegiatan dan segala visi-misi yang sama-sama ingin dicapai maka insya Allah akan mudah tercapai.

2. Adapun komunikasi diterapkan adalah setiap saat, hal ini sangat perlu kita hiraukan karena komunikasi ini sangat perlu, apa lagi berkenaan dengan organisasi.
3. Penerapannya dalam keseharian di dalam suatu organisasi, jika di luarnya tidak masalah jika tidak di terapkan akan tetapi lain halnya dalam organisasi, komunikasi ini sangat penting untuk kestabilan dalam suatu organisasi ini.
4. Adapun yang melakukan komunikasi organisasi dalam sanggar seni seuluweuet yaitu untuk saat ini adalah anggota dengan pengurus, pengurus dengan pengurus intinya, kemudian dilanjutkan dengan pembina dan seluruh anggota dengan eksternal.
5. Bentuknya demokrasi tiada paksaan, melalui kekeluargaan, memakai jalur koordinasi.
6. Cara meningkatnya yaitu kami sering melakukan sharing begitu pula dalam briefing dan evaluasi, karena ini perlu ditingkatkan di setiap selesai latihan.
7. Alhamdulillah sekitar 70% sudah efektif.
8. Peluangnya yaitu para anggota bisa lebih mengungkapkan idenya, begitu pula dengan sesama pengurus dapat lebih leluasa.
9. Hambatannya yaitu sebagian anggota ataupun pengurus masih ada yang bersifat kalem ada yang masih tidak berani mengungkapkan sesuatu yang dipendam.
10. Hasilnya bahwa kami mendapatkan bahwa setiap ada hambatan langsung kami dapati dan kami lihat sendiri karena setiap anggota dan setiap pengurus sangat aktif dalam membicarakan atau menjalin komunikasi dengan sesama baik itu tentang kemajuan maupun mewujudkan visi misi sanggar. Dan dikenal baik di luar (eksternal).
11. Harapan saya kepada keluarga sanggar seni seuluweuet bisa lebih berkomunikasi dengan baik dan terbuka demi mewujudkan visi misi kita.

### **Riski Senu (Kabid Vocal 2018-2019)**

1. Menurut saya komunikasi dalam sanggar seni seulaweuet adalah untuk menjalin hubungan keluarga dalam sanggar dalam melakukansetiap kegiatan agar terlaksana kegiatan dengan sempurna dan maksimal.
2. Diterapkan semenjak dibentuknya sanggar oleh adun-adun terdahulu.
3. Alhamdulillah sampai saat ini komunikasinya aman, karena setiap ada kegiatan mereka selalu melakukan evaluasi dan breafing.
4. Seluruh anggota.
5. Ada secara langsung maupun tidak langsung memakai garis koordinasi.
6. Caranya banyak berevaluasi dan shering.
7. Alhamdulillah sangat efektif.
8. Banyak peluang yang dihadapi seperti berkomunikasi agar tidak bentrok dalam kegiatan.
9. Hambatannya mungkin karena segannya adoe berkomunikasi dengan adun nya.
10. Alhamdulillah bisa makin maju dan makin jaya.
11. Semoga komunikasi sesama anggota dan lainnya tetap berjalan lancar agar tidak terjadi kesalahpahaman sesama anggota dan lainnya.

### **Arif Jamal (Anggota Aktif)**

1. Menurut saya komunikasi organisasi dalam sanggar seni seulaweuet penting karena bisa berkomunikasi dengan banyak orang di berbagai daerah.
2. Menurut saya mulai dari saya bergabung disini.
3. Penerapannya ya sedang-sedang saja.
4. Adun-adun, adoe dan cutkak.
5. Baik dan tidak ada hal negatif.
6. Menyapa dengan ramah dan tidak kasar.
7. Menurut saya efektif.
8. Peluangnya seperti bagus hasilnya.

9. Kalau pertama masuk disini ad keraguan dalam berkomunikasi.
10. Hasilnya baik-baik saja tidak ada permusuhan.
11. Harapannya kalau bisa sopan dan tidak ada kata kasar dalam berkomunikasi.

**Dian Burdi Jaya (Kabid Musik 2018-2019)**

1. Komunikasi ini sangat penting, karena disini tidak hanya berkomunikasi kepada sesama anggota namun juga ada sat formalitasnya. Agar semua interaksi sampai kepada tujuannya.
2. Pada saat rapat maupun acara formal agar kita mengetahui sistem komunikasinya.
3. Penerapan komunikasinya sangat baik, karena sistemnya sangat berbeda dengan organisasi lainnya. Dan memakai sistem kekeluargaan.
4. Anggota aktif dan pengurus.
5. Bentuknya ya terstruktur.
6. Caranya ya kita harus aktif agar kita terlatih untuk berkomunikasi dengan baik.
7. Sangat efektif dan mudah dipahami.
8. Peluangnya sangat besar misalnya dapat berinteraksi dengan eksternal.
9. Hambatannya sebenarnya perlu banyak belajar dengan segala karakter yang ada.
10. Hasilnya ya kita kalau berkomunikasi dengan orang-orang disini sangat baik karena disini itemnya kekeluargaan.
11. Agar tetap menjaga komunikasinya dan tidak terjadi kesalahpahaman.

**Dailami Pusai (Kabid Akting 2018-2019)**

1. Agar tidak terbengkalai segala program yang ingin kita jalankan.
2. Semenjak terbentuknya sanggar.
3. Penerapannya lancar.
4. Terutama dari pembina dengan pengurus, pengurus dengan anggota.
5. Secara eksternal dan internal.

6. Dengan membangkitkan semangat seluruh anggota dan pengurus sanggar seni seulaweuet.
7. Belum terlalu efektif tapi sudah berjalan dengan lancar.
8. Peluangnya banyak, efeknya kita dapat mempunyai komunikasi dengan masyarakat itu dengan baik dan juga di kampus.
9. Menurut saya tidak ada.
10. Hasilnya kita dapat berbicara dengan baik dan benar kepada masyarakat dan kepada teman-teman sekitar.
11. Harapan saya agar komunikasinya dapat ditingkatkan lagi dan dapat dipahami dengan mudah, sekian.

#### **Hasriyara (Kabid Humus 2018-2019)**

1. Sangat penting karena tanpa komunikasi kita tidak akan tau apa agenda yang akan berlangsung di dalam satu organisasi itu.
2. Selalu dijaga dan pun waktu ada penampilan selalu ada informasi yang disebarkan dalam grub.
3. Penerapannya sangat bagus.
4. Pengurus dan koor per bidang.
5. Ada eksternal dan internal, vertikal juga horizontal.
6. Cara meningkatkan dengan mengajak lagi anggota yang sudah tidak aktif agar dapat bergabung kembali bersama kita.
7. Sudah.
8. Peluangnya tu kita dapat banyak job di dalam maupun diluar daerah.
9. Penampilan mendadak sehingga anggotanya kewalahan.
10. Hasilnya sangat bagus karena dapat menambah wawasan dan rasa kekeluargaan.
11. Harapan saya semoga tetap jaya terus dan bisa mengharumkan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

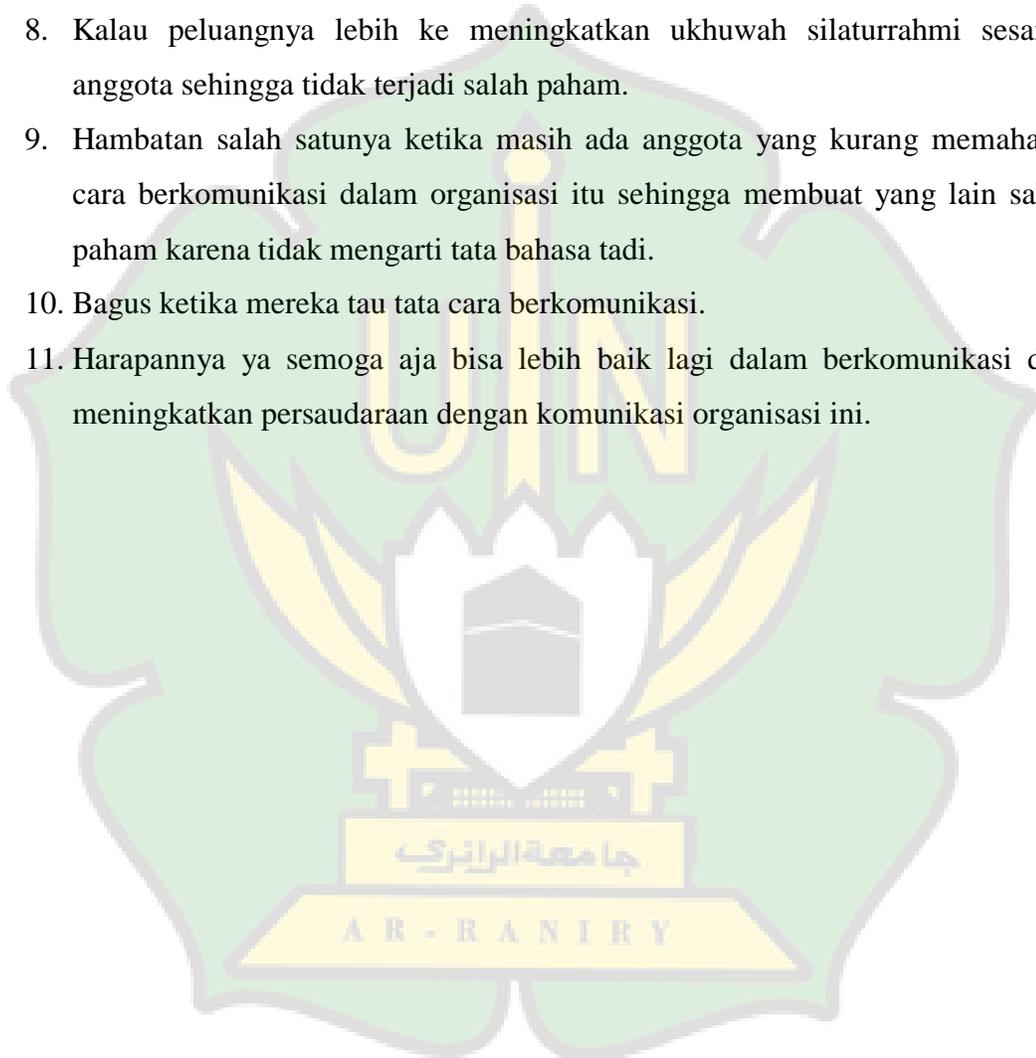
### **Idha Erista (Kabid Litbang 2018-2019)**

1. Sangat penting karena komunikasi dapat menyatukan antar pribadi.
2. Dari awal masuk sanggar sudah diterapkan.
3. Menurut saya sudah cukup baik.
4. Semua orang dan semua pribadi.
5. Bentuknya ada eksternal dan internal, vertikal dan juga horizontal.
6. Dengan cara saya berkomunikasi teratur.
7. Menurut saya sudah.
8. Menurut saya peluangnya itu dapat membuka pendapat seseorang melalui komunikasi.
9. Menurut saya gini, karena kita berbeda suku disini mungkin ada yang berasal dari gayo yang tidak bisa bahasa aceh jadi mereka kurang paham.
10. Komunikasi bisa mendekatkan antar pribadi dan kelompok.
11. Saya mengharapkan agar lebih kompak kedepannya.

### **Risma Dara Nurisa (Bendahara Umum Periode 2018-2019)**

1. Kalau menurut saya komunikasi dalam suatu organisasi itu sangat penting, terutama untuk memperkokoh jalannya silaturahmi dan agar tidak terjadi kesalahpahaman di antara anggota.
2. Misalnya ketika ada penampilan ada briefing dulu dan setelahnya ada evaluasi, ada rapat bulanan juga.
3. Selama saya menjadi anggota dan pengurus dalam periode ini ada perubahan yang baik.
4. Misalnya dari anggota ke anggota.
5. Bentuknya anggota dengan koor, koor ke pengurus intinya, dengan memakai garis koordinasi yang baiklah, kemudian ada juga komunikasi eksternal, vertikal dan juga horizontal.

6. Caranya ya memperbaiki dan lebih memahami apa itu organisasi dan siapa saja yang terlibat dalam organisasi tersebut dan bagaimana cara mengatur tata bahasa dalam berkomunikasi.
7. Saya rasa sudah.
8. Kalau peluangnya lebih ke meningkatkan ukhuwah silaturrahi sesama anggota sehingga tidak terjadi salah paham.
9. Hambatan salah satunya ketika masih ada anggota yang kurang memahami cara berkomunikasi dalam organisasi itu sehingga membuat yang lain salah paham karena tidak mengerti tata bahasa tadi.
10. Bagus ketika mereka tau tata cara berkomunikasi.
11. Harapannya ya semoga aja bisa lebih baik lagi dalam berkomunikasi dan meningkatkan persaudaraan dengan komunikasi organisasi ini.



## RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Rahmat Kurniawan  
Tempat/tgl lahir : Teupin Batee/ 26 Desember 1992  
Jenis kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Gampong Teupin Batee Kec Manggeng Kab Aceh Barat Daya

### Nama orang tua:

- a. Ayah : Alm. Abu Bakar Amin
- b. Pekerjaan : -
- c. Ibu : Almh. Cut Nyak Dhien
- d. Pekerjaan : -
- e. Alamat : -

### Riwayat Pendidikan:

- a. MI Negeri Ladang Tuha I, Lulus tahun 2003
- b. SMP Negeri 2 Manggeng, Lulus tahun 2006
- c. MAS Manggeng, Lulus tahun 2012
- d. UIN Ar-Raniry Fak Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Lulus tahun 2019

Banda Aceh, 22 Desember 2018

Rahmat Kurniawan